

**MANAJEMEN KURIKULUM KELAS UNGGULAN DI MI  
DARUL ULUM WATES NGALIYAN SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**DINI HARDIANTI**

NIM. 1603036064

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dini Hardianti**

NIM : 1603036064

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **MANAJEMEN KURIKULUM KELAS UNGGULAN DI MI DARUL ULUM WATES NGALIYAN SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Oktober 2020

Pembuat Pernyataan,



**Dini Hardianti**  
NIM: 1603036064



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan di MI Darul Ulum Wates  
Ngaliyan Semarang  
Penulis : Dini Hardianti  
NIM : 1603036064  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Program Studi : Strata Satu (S-1)

Telah ditinjau dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 04 November 2020

### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

**Dr. H. Dawusiri, M.Ag**  
NIP. 195611291987031001

Sekretaris/Penguji II,

**Agus Khonaili, M.Ag**  
NIP. 197602262005011004

Penguji III,

**Dr. Wahyudi, M.Ed**  
NIP. 196903041993031001



Penguji IV,

**Dr. Fahrurrozi, M.Ag**  
NIP. 197708162005011003

Pembimbing

**Dr. Abdul Wahid, M.Ag**  
NIP. 196911141994031003

**NOTA DINAS**

Semarang, 14 Oktober 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang**  
Penulis : Dini Hardianti  
NIM : 1603036064  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Program Studi : Strata Satu (S.1)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing



**Dr. Abdul Wahid, M.Ag**  
NIP. 196911141994031003

## ABSTRAK

Judul : Manajemen Kelas Unggulan di MI Darul Ulum Wates  
Ngaliyan Semarang

Penulis : Dini Hardianti

NIM : 1603036064

Penerapan manajemen kurikulum yang baik dan benar akan membantu berjalannya kurikulum itu sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya serta dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kajian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh perpaduan kurikulum nasional dan kurikulum lokal yang diterapkan dalam kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dengan potensi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih yang pastinya membutuhkan pembinaan yang berbeda dan tidak dapat diberikan perlakuan yang sama dengan peserta didik biasa. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan yang meliputi: (1) Perencanaan kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang (2) Pengorganisasian kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang (3) Pelaksanaan kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang, dan (4) Evaluasi kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan beberapa metode, yaitu: dokumentasi, observasi, dan wawancara. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan analisis data dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan dilakukan dengan menganalisis konteks, kebutuhan, dan mengidentifikasi standar nasional pendidikan, dilanjut dengan pemilihan atau penetapan tujuan dan penentuan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. (2) Pengorganisasian dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pembagian tugas dan wewenang oleh tim khusus kepada tim pengembang. Tahap pembagian tugas mengajar. Tahap penyusunan jadwal pelajaran dan

beban jam mengajar. Tahap penyusunan jadwal kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. (3) Pelaksanaan kurikulum dengan melakukan pembelajaran sesuai prinsip dan model tuntutan kurikulum. (4) Evaluasi kurikulum menggunakan 2 macam evaluasi yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar melalui penilaian formatif dan sumatif.

Kata Kunci: *Manajemen, Kelas Unggulan*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

## **MOTTO**

“...bukan sekedar persoalan kerja keras, tetapi lebih bagaimana kerja keras dalam koridor benar. Juga bukan sekedar mengerjakan yang benar, melainkan mengerjakan yang benar itu dengan cara yang tepat”.

(Nasihat M. Ahmad Abdul Jawaad)



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karuniaNya skripsi dengan judul “Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga Allah SWT curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, para sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis sendiri. Melainkan wujud akumulasi dari usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis hendak sampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua penulis, Ibu Sunariyah dan Bapak Mustain, kakak tercinta Eti Fatmawati dan dua buah hatinya Rizqi Zulfadhli Putratama dan Rania Shanum Almahira, serta semua saudara yang jasa dan doa mereka tiada terbilang. Semoga tulisan yang penulis rampungkan ini bermanfaat dan semoga mereka diberikan kebaikan dunia dan akhirat.
2. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Dr. Hj. Lift Anis Ma<sup>''</sup>sumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Abdul Wahid, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini, dengan kesabaran dan keikhlasan beliau alhamdulillah skripsi ini terselesaikan. Semoga rahmat dan keberkahan selalu mengiringi langkah beliau.
5. Dr. Fatkuroji, M.Pd. dan Agus Khunaeifi, M.Ag. Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
6. Kepala madrasah Ibu Nurul Qomariyah, M.SI, kordinator tim pengembang kelas unggulan bapak Ahmad Mustafidin, M,Pd, komite madrasah, guru, karyawan dan juga siswa-siswi MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang yang telah banyak membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016 khususnya di kelas MPI B.
8. Seluruh pengurus dan anggota UKM BITA yang sudah seperti keluarga tanpa KK bagi penulis.
9. Sahabat sahabati Corps Gajah Mada PMII Rayon Abdurrahman Wahid khususnya Sahabati Fatkhiyatun Nisyail Ulya, Laney Widyastuti, Ida Laelaturrohmah, Ida Maghfiroh, Rizki Avrida yang menemani suka duka nya

penulis selama berproses dalam organisasi intra dan ekstra di kampus tercinta UIN Walisongo.

10. Teman seperkasuran di kos selama 2 tahun terakhir Dian Parlina yang sudah menjadi teman cerita suka dukanya penulis.
11. Adek-adek TPQ Miftahul Jannah yang sudah menjadi penyemangat penulis dalam belajar.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah banyak membantu, memotivasi dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Harapan dan do'a penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan lebih baik. Atas kesadaran penulis terhadap ketidaksempurnaan skripsi ini, akan tetapi penulis sangat berharap semoga skripsi ini akan bermanfaat untuk penulis khususnya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari kaum pembaca skripsi ini. Agar dalam proses pembuatan karya-karya setelah ini dapat lebih baik. Semoga bermanfaat.

Semarang, 14 Oktober 2020

Penulis,

Dini Hardianti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : MANAJEMEN KURIKULUM KELAS</b>	
<b>UNGGULAN</b> .....	<b>9</b>
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Konsep Manajemen Kurikulum .....	9
a. Pengertian Manajemen Kurikulum.....	9
b. Ruang lingkup, Prinsip, dan Fungsi	
Manajemen.....	15

2. Kelas Unggulan.....	30
a. Pengertian Kelas Unggulan.....	30
b. Kurikulum Kelas Unggulan .....	34
B. Kajian Pustaka Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir .....	46
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
C. Sumber Data .....	51
D. Fokus Penelitian .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Uji Keabsahan Data.....	55
G. Teknik Analisis Data .....	56
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>58</b>
A. Deskripsi Data .....	58
B. Analisis Data .....	105
C. Keterbatasan Penelitian .....	123
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>126</b>
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran.....	128
C. Kata Penutup .....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>134</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>163</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Ketenagaan dan Status Kepegawaian.....	65
Tabel 4.2	Jumlah Ketenagaan dan Lulusan.....	65
Tabel 4.3	Data Peserta Didik dan Guru Kelas Unggulan Tahun Ajaran 2020/2021.....	66
Tabel 4.4	Beban Belajar Kelas Unggulan .....	67
Tabel 4.5	Struktur Dan Muatan Kurikulum Kelas Unggulan .....	67
Tabel 4.6	Nilai rata-rata Semester Akhir TP 2019-2020 Kelas Unggulan .....	68
Tabel 4.7	Nilai rata-rata Semester Akhir TP 2019-2020 Kelas Reguler .....	69
Tabel 4.8	RPP Mata Pelajaran Kelas Unggulan .....	90
Tabel 4.9	Prestasi Bidang Akademik .....	99
Tabel 4.10	Prestasi Bidang Non Akademik .....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir .....	48
Gambar 4.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	80
Gambar 4.2	Rapat Koordinasi .....	81
Gambar 4.3	Sempel Buku Modul Program Kelas Unggulan ....	84
Gambar 4.4	Field Trip kelas 2 unggulan di BPTIK .....	93
Gambar 4.5	Home Visiting di rumah Wali Murid Kelas Unggulan .....	95
Gambar 4.6	Parent Teaching .....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Hasil Transkrip Wawancara
Lampiran 5	Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik Kelas Unggulan
Lampiran 6	Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler
Lampiran 7	Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
Lampiran 8	Surat Izin Pra Riset
Lampiran 9	Surat Izin Riset
Lampiran 10	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 11	Sertifikat PPL dan KKL
Lampiran 12	Dokumentasi Foto Penelitian
Lampiran 13	Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berjalan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia. Di mana berbagai permasalahan, hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat.<sup>1</sup> Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut. Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan

---

<sup>1</sup>Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Tekonologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 142.

oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup> Sehingga mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan itu sangat penting dan harus dilakukan.

Di sisi lain untuk melayani kebutuhan anak berbakat perlu diusahakan pendidikan yang memberikan pengalaman pendidikan dengan disesuaikan minat, bakat dan kemampuan intelektual siswa. Keberbakatan tidak akan muncul apabila kegiatan pembelajaran terlalu mudah dan tidak mengandung tantangan bagi anak berbakat sehingga kemampuan mereka yang unggul tidak akan tampil. Anak-anak berbakat membutuhkan perhatian khusus agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi untuk mewujudkan bakat-bakatnya yang unggul. Dengan itu, anak-anak berbakat memiliki kurikulum tersendiri. Pengembangan kurikulum tersebut menunjuk suatu kebutuhan berkenaan dengan tumbuh kembangnya kreativitas seseorang. Berbeda dengan kurikulum reguler yang berlaku bagi semua siswa, kurikulum kelas unggulan bertujuan untuk menampung pendidikan berbagai kelompok belajar termasuk kelompok anak-anak

---

<sup>2</sup> Undang-undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2008), hlm. 48.

berbakat. Dalam kurikulum tersebut terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen tersebut adalah: a. Materi pengalaman belajar yang menumbuhkan kreativitas; b. Terjadi penajakan dinamis mental dan tindakan kreatif; c. Berorientasi pada proses; d. Komponen yang bersifat teknis. Bondi Wiles Damayati dan Mudjiono mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum yang terbaik adalah proses yang meliputi banyak hal yaitu; (1) Kemudahan suatu analisis tujuan, (2) rancangan suatu program, (3) penerapan serangkaian pengalaman yang berhubungan, dan (4) peralatan serta evaluasi proses.<sup>3</sup> Pendidikan unggulan telah menjadi sebuah kebutuhan mengingat banyaknya potensi anak-anak bangsa yang perlu mendapatkan pelayanan khusus. Keanekaragaman potensi peserta didik membutuhkan pembinaan yang berbeda dan tidak dapat diberikan perlakuan yang sama. Pendidikan yang disajikan di sekolah-sekolah formal memang sesuai bagi anak-anak yang normal pada umumnya, akan tetapi terhadap anak yang unggul perlu diberikan pendidikan yang unggul juga.

Pembelajaran kelas unggulan memiliki tingkat kesukaran dan tantangan yang lebih daripada pembelajaran kelas reguler. Konsekuensi logisnya adalah perangkat pembelajaran untuk kelas unggulan memiliki isi (*content*) kurikulum yang lebih rumit dibanding

---

<sup>3</sup>F Hanun, "Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di MTsN 2 Bandar Lampung", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol. 14, No. 3, Desember 2016. Di akses pada tanggal 18 November 2019 pukul 11.46 WIB

isi yang digunakan pada kelas reguler. Misalnya, pada materi pembelajaran yang sama, indikator kompetensi yang digunakan untuk kelas unggulan lebih banyak daripada indikator yang digunakan pada kelas reguler.

Seperti yang di ketahui kurikulum merupakan wahana belajar-mengajar yang dinamis, sehingga perlu di evaluasi dan dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat. Sukmadinata menegaskan kurikulum merupakan hasil dari sistem pengembang kurikulum, tetapi sistem pengembang kurikulum bukan kurikulum. Pengembang kurikulum merupakan suatu proses yang menentukan bagaimana pembuatan kurikulum akan berjalan.<sup>4</sup> Melihat bahwa kegiatan pengembangan kurikulum merupakan kegiatan yang sangat kompleks yang dimulai dari merancang sampai pada evaluasi, maka diperlukan perangkat dasar sebagai bahan pijakan agar pengembangan kurikulum dapat berhasil sesuai dengan yang diinginkan, maka dalam pengembangan kurikulum diperlukan landasan-landasan pengembangan kurikulum yang tepat dan dapat dijadikan dasar, agar tidak menyimpang dari nilai-nilai dasar yang perlu dipertahankan dan dikembangkan serta aturan yang berlaku.

Oleh karena itu penerapan manajemen kurikulum pada kelas unggulan merupakan hal yang esensial karena penerapan kurikulum

---

<sup>4</sup>Gunawan Imam dan Noor Benty Djum Djum, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 237.

menjadi salah satu faktor dalam pengaktualisasian potensi peserta didik. Dengan pertimbangan bahwa kelas unggulan merupakan kelas yang di dalamnya terdapat peserta didik yang berbakat. Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang berciri khas Islam perlu memfasilitasi pengadaan kelas unggulan yang ideal. Idealnya suatu kelas unggulan diukur dari pemenuhan standar nasional pendidikan yang berhubungan dengan manajemen kurikulum. Menurut Qomar, manajemen kurikulum sebenarnya menekankan pada strategi pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil pendidikan secara maksimal.<sup>5</sup>

Sebagaimana keputusan pemerintah yang sudah mengharuskan semua sekolah/madrasah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Nasional Tahun 2013. Kurikulum 2013 ini telah dijalankan MI Darul Ulum sejak tahun pelajaran 2015-2016. Hanya saja di MI Unggulan Darul Ulum kegiatan Kurikulum Nasional dilaksanakan secara tematik, dimulai pukul 08.00 hingga selesai pada pukul 10.40. Setelah itu dilanjutkan, mata pelajaran pengembangan melalui berbagai kegiatan intrakurikuler (pelajaran *Imla'*, *Muhadatsah*, dan *Conversation*), ekstrakurikuler (kegiatan renang, bermain musik, pramuka, melukis, menari dan jarimatika) dan kokurikuler (kegiatan pembiasaan untuk mengasah kemampuan kognitif, afektif, sekaligus psikomotorik yang meliputi; komunikasi *bi lingual*, praktik ibadah Shalat dhuha,

---

<sup>5</sup> Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 161

*qabliyah*, dan *field trip*) dimaksudkan untuk diajarkan di siang hari hingga sore hari. Dari jadwal-jadwal yang ada secara tidak langsung program kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang ini menerapkan pembelajarn *full day* (sehari penuh). Setingkat siswa-siswi sekolah dasar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara *full day* pasti akan banyak yang mengeluh, capek, bahkan bosan. Tetapi inilah salah satu strategi pembelajaran yang dijalankan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang melalui sistem-sistem pembelajaran yang cukup variatif. Untuk itu supaya kurikulum nasional dan lokal dapat berjalan dengan baik perlu kiranya sebuah lembaga pendidikan menerapkan manajemen kurikulum yang baik dan benar agar kegiatan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya serta dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan pijakan beberapa hal unik yang ada di kelas unggulan MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manejemen Kurikulum Kelas Unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah:**

1. Bagaimana perencanaan kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang ?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang ?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang ?

4. Bagaimana evaluasi kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :
  - a. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.
  - b. Untuk mengetahui pengorganisasian kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.
  - c. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.
  - d. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

2. Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori (sebagai sumbangan pemikiran) kepada para pelaksana pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Sebagai tambahan khazanah keilmuan di bidang manajemen lembaga pendidikan Islam khususnya dalam manajemen kelas unggulan.

- b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dalam melakukan pengembangan kurikulum unggulan dalam konteks manajemen. Selain itu, penelitian

ini juga diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi madrasah-madrasah yang lainnya dalam upaya mencari format pengembangan kurikulum kelas unggulan yang lebih baik. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui dan memahami secara khusus mengenai manajemen pengembangan kurikulum dan pembelajaran pada kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.



## BAB II

### MANAJEMEN KURIKULUM KELAS UNGGULAN

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Konsep Manajemen Kurikulum

###### a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Sejak manusia hidup berkelompok, aktivitas yang kita sebut manajemen telah menjadi bagian dari kehidupannya. Dalam kehidupan berkeluarga, berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, manajemen merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Perkembangan masyarakat ke arah kemajuan yang lebih baik memerlukan manajemen yang cocok dengan perkembangan zaman. Makin berkembang suatu kelompok masyarakat, organisasi, bangsa, dan negara, makin berkembang pula kebutuhan mereka terhadap manajemen yang cocok dengan kebutuhan dan kepentingan bersama.<sup>1</sup> Sebelum lebih jauh membahas tentang manajemen kurikulum, ada baiknya kita ulas sedikit pengertian dari masing-masing kata tersebut, yaitu “manajemen” dan “kurikulum”.

Manajemen pada dasarnya adalah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengelola sumber daya, baik sumber daya manusia, maupun sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Bila fungsi manajemen adalah *planning*

---

<sup>1</sup>Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 18.

(perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengendalian), dan sumber daya yang dikelola adalah *man, money, materials, methods, machines, markets, minute* (7M), maka manajemen dapat diartikan sebagai proses pengelolaan (*planning, organizing, actuating, controlling*) sumber daya (7M) untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>2</sup> Pendapat lain di kemukakan Robbins dan Coulter, mereka menyatakan bahwa manajemen adalah “*The term management refers to the process of coordinating and integrating work activities so that they are completed efficiently and effectively with and through other people*”.<sup>3</sup>

Selain itu, manajemen jika diartikan dalam bahasa Arab memiliki pengertian *الإدارة*. Istilah ini berasal dari kata kerja *ادار*.<sup>4</sup> Namun, untuk menjelaskan istilah tersebut, para pemikir muslim bersepakat untuk menggunakan istilah *التدبير*. Istilah *التدبير* banyak disebut dalam ayat al-Qur’an, diantaranya adalah QS. Al-Sajadah:5

يدبر الامر من السماء الى الارض ثم يعرج اليه في يوم كان مقداره الف سنة  
مما تعدون (٥)

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itunaik kepadaNya dalam suatu hari yang kadarnya

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 15.

<sup>3</sup> Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management* (New Jersey: Prantice Hall, 1999), hlm 8.

<sup>4</sup> Fahrurrozi, *Manajemen Penidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 9.

adalah seributahun menurut perhitunganmu” (Q.S. As-Sajadah/21: 5).

Istilah *التدبير* ini lebih menyeluruh, yang mencakup pemikiran dalam berbagai hal dan mengarah pada pemilihan cara yang terbaik untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, pemaknaan dan pemahaman istilah manajemen dianjurkan menggunakan istilah *التدبير*. Sebagai istilah untuk manajemen Islam.<sup>5</sup>

Dari beberapa referensi di atas, dapat disimpulkan, bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien yang pastinya mengarah pada pemilihan cara yang terbaik untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Sedangkan pengertian kurikulum, secara etimologis istilah kurikulum yang dalam bahasa Inggris ditulis ‘*curriculum*’ berasal dari bahasa Yunani yaitu ‘*curir*’ yang berarti ‘pelari’, dan ‘*curere*’ yang berarti ‘tempat berpacu’. Tidak heran jika dilihat dari arti harfiahnya, istilah kurikulum tersebut pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga, seperti bisa diperhatikan dari arti “pelari dan tempat berpacu”, yang mengingatkan kita pada jenis olahraga Atletik. Berawal dari makna “*curir*” dan “*curere*” kurikulum berdasarkan istilah diartikan sebagai “Jarak yang harus ditempuh

---

<sup>5</sup> Fahrurrozi, *Manajemen....*, hlm. 10-11.

oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan”. Pengertian tersebut kemudian diadaptasikan ke dalam dunia pendidikan dan diartikan sebagai “Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal hingga akhir program demi memperoleh ijazah”.<sup>6</sup>

BSNP mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>7</sup> Istilah kurikulum juga diartikan sebagai program yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi kurikulum bisa diartikan sebuah program yang berupa dokumen program dan pelaksanaan program. Sebagai sebuah dokumen kurikulum (*curriculum plan*) dalam bentuk rincian mata pelajaran/mata kuliah, silabus, rancangan pembelajaran, sistem evaluasi keberhasilan. Sedang kurikulum sebagai sebuah pelaksanaan program adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas (*actual curriculum*).<sup>8</sup>

Dari buku Miswari yang mengutip pendapat S. Nasution

---

<sup>6</sup>Uno, Hamzah B, dkk. *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran*, (Depok : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), hlm. 6

<sup>7</sup>BSNP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006)

<sup>8</sup>Miswari, *Pengembangan Kurikulum*, (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 5.

menjelaskan bahwa kurikulum adalah mata pelajaran yang diajarkan di madrasah yang harus dipelajari oleh peserta didik. Kemudian pendapat Nana Syaodih Sukmadinata dengan pandangan tradisional bahwa kurikulum adalah sama dengan mata pelajaran, kumpulan mata pelajaran itulah yang disebut kurikulum. Dengan demikian pandangan tradisional ini lebih menekankan sebagai rencana pelajaran untuk menyampaikan mata pelajaran.<sup>9</sup>

Sementara itu, mengutip pernyataan Oemar Hamalik bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.<sup>10</sup> Juga di jelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>11</sup>

Dari berbagai pendapat di atas mengenai kurikulum, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana/program yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan (madrasah) dalam bentuk dokumen yang berisikan berbagai

---

<sup>9</sup> Miswari, *Pengembangan.....* , hlm. 10-11.

<sup>10</sup> Uno, Hamzah B, dkk. *Pengembangan Kurikulum .....* , hlm.

7.

<sup>11</sup> Undang-undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2008), hlm. 5.

komponen seperti pikiran tentang pendidikan, tujuan yang akan dicapai, konten yang dirancang dan harus dikuasai peserta didik.

Adapun manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau madrasah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau madrasah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Dalam jurnal yang ditulisnya Ibrahim Nasbi juga menjelaskan bahwa manajemen kurikulum adalah seperangkat kemampuan dalam mengelola kurikulum, mulai dari perencanaan kurikulum hingga evaluasi kurikulum. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang berbasis pada masyarakat. Kegagalan dalam memanaje sebuah kurikulum akan berakibat fatal pada keberhasilan dunia pendidikan. Oleh karena itu, setiap penanggungjawab lembaga pendidikan dan seluruh *stakeholder* pendidikan harus memiliki visi yang sama dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi sebuah kurikulum.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ibrahim Nasbi, "Manajemen Pendidikan", *Jurnal Idaarah*, (Vol. 1 No.2, Desember 2017), hlm. 329.

## **b. Ruang Lingkup, Prinsip, dan Fungsi Manajemen Kurikulum**

Dinn Wahyudin mengemukakan dalam bukunya Manajemen Kurikulum bahwa ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada satuan tingkat pendidikan manajemen kurikulum lebih mengutamakan dalam merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dalam bentuk standar kompetensi atau kompetensi dasar dengan kebutuhan daerah dan kondisi madrasah yang bersangkutan sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan dimana madrasah itu berada.

Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Dalam manajemen kurikulum dititikberatkan pada usaha-usaha pembinaan situasi belajar di madrasah agar selalu terjamin kelancarannya.<sup>13</sup> Kegiatan manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut :

### **a. Perencanaan Kurikulum**

Sebelum masuk ke penjelasan perencanaan kurikulum kita harus tau landasan pokok yang diterangkan dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq/96: 1-5 yang berbunyi :

---

<sup>13</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 21.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا  
لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Surat al-Alaq, 96:1-5).<sup>14</sup>

Penjelasan mengenai ayat diatas dalam jurnal almufida yang ditulis Nurul Ajima mengutip dari tafsir Al-Misbah karya Quraish Sihab menyatakan, mengapa *Iqra* merupakan perintah pertama yang ditujukan kepada Nabi, padahal beliau seorang *ummi* (yang tidak pandai membaca dan menulis), mengapa demikian? *Iqro*’ adalah kata kerja perintah dari kata kerja masa lalu *qara-a* yang berarti “menghimpun”, sehingga tidak selalu harus diartikan membaca teks tertulis dengan aksara tertentu. Dari menghimpun lahir aneka ragam makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu dan membaca baik teks tertulis maupun tidak. *Iqra* (bacalah!). Tetapi apa yang harus dibaca? *Ma aqra*? Tanya Nabi dalam satu riwayat setelah beliau kepayahan dirangkul

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hlm. 459.



dan diperintah membaca oleh malaikat jibril.<sup>15</sup> Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa perencanaan harus dimulai dari membaca keadaan sekitar sehingga kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Karena perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Perencanaan berkaitan dengan tujuan (*means*) dan sasaran yang dilakukan (*ends*).<sup>16</sup> Perencanaan kurikulum yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan, menggunakan model tertentu yang mengacu kepada suatu desain kurikulum yang efektif.<sup>17</sup>

Sedangkan bagaimana kurikulum itu direncanakan secara professional, Oemar Hamalik mengutip pendapat J.G Owen yang lebih menekankan pada masalah bagaimana menganalisis kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan sebagai faktor yang berpengaruh dalam perencanaan kurikulum. Terdapat dua kondisi yang perlu dianalisis setiap perencanaan kurikulum:

---

<sup>15</sup> Nurul Ajima Ritonga, "Ayat-Ayat Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Almaufida*, (Vol. II No. 1 Januari – Juni 2017), hlm 169-170.

<sup>16</sup> Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 49.

<sup>17</sup> Hasibuan, *Manajemen Dasar; Pengertian dan Masalah*, (Bandung: CV. Haji Masagung, 1990), hlm. 15.

- a. Kondisi sosiokultural  
Kemampuan professional manajerial menuntut kemampuan untuk dapat mengolah atau memanfaatkan berbagai sumber yang ada di masyarakat, untuk dijadikan narasumber. J.G Owen menyebutkan peranan para ahli *behavior science*, karena kegiatan pendidikan merupakan kegiatan behavioral dimana di dalamnya terjadi berbagai interaksi sosial antara guru dengan murid, murid dengan murid, dan atau guru dengan murid dengan lingkungannya.
- b. Ketersediaan fasilitas  
Salah satu penyebab gap antara perencana kurikulum dengan guru-guru sebagai praktisi adalah jika kurikulum itu disusun tanpa melibatkan guru-guru, dan terlebih para perencana kurang atau bahkan tidak memperhatikan kesiapan guru-guru di lapangan. Itulah sebabnya J.G Owen menyebutkan perlunya pendekatan “*from the bottom up*”, yaitu pengembangan kurikulum yang berasal dari bawah ke atas.<sup>18</sup>

Adapun Beberapa model perencanaan, yaitu :

- a) Model perencanaan rasional deduktif atau rasional tyler, menitik beratkan logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi tujuan (*goals and objectives*) tetapi cenderung mengabaikan problematika dalam lingkungan tugas. Model itu dapat diterapkan pada semua tingkat pembuatan keputusan, misalnya rasionalisasi proyek pengembangan guru, atau menentukan kebijakan suatu *planning by objectives* di lingkungan departemen. Model ini cocok untuk system perencanaan pendidikan yang sentralistik yang menitikberatkan pada sistem perencanaan pusat, dimana kurikulum dianggap sebagai suatu alat untuk mengembangkan/ mencapai maksud-maksud di bidang

---

<sup>18</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 151.

- sosial ekonomi.
- b) Model interaktif rasional (*the rational interactive model*), memandang rasionalitas sebagai tuntutan kesepakatan antara pendapat-pendapat yang berbeda, yang tidak mengikuti urutan logic. Perencanaan kurikulum dipandang suatu masalah lebih “perencanaan dengan” (*planning with*) daripada perencanaan bagi (*planning for*). Seringkali model ini dinamakan model situasional, asumsi rasionalitasnya menekankan pada respon fleksibel kurikulum yang tidak merumuskan dan inisiatif pada tingkat madrasah atau tingkat lokal. Hal ini mungkin merupakan suatu refleksi suatu keyakinan ideologis masyarakat demokrasi atau pengembangan kurikulum berbasis madrasah. Implementasi rencana merupakan fase krusial dalam pengembangan kurikulum, dimana diperlukan saling beradaptasi antara perencana dan pengguna kurikulum.
  - c) *The Dicipines Model*, perencanaan ini menitikberatkan pada guru-guru, mereka sendiri yang merencanakan kurikulum berdasarkan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan filosofis, (isu-isu pengetahuan yang bermakna), sosiologi (argument-argumen kecenderungan sosial), psikologi (untuk memberitahukan tentang urutan-urutan materi pelajaran)
  - d) Model tanpa perencanaan (*non planning model*), adalah suatu model berdasarkan pertimbangan-pertimbangan intuitif guru-guru di dalam ruangan kelas sebagai bentuk pembuatan keputusan, hanya sedikit upaya kecuali merumuskan tujuan khusus, formalitas pendapat, dan analisis intelektual.<sup>19</sup>

Keempat model perencanaan kurikulum yang dikemukakan di atas sesungguhnya merupakan tipe-tipe yang

---

<sup>19</sup> Ibrahim Nasbi, “Manajemen Pendidikan”, *Jurnal Idaarah*, (Vol. 1 No.2, Desember 2017), hlm. 323-324.

ideal (*ideal types*) dan bukan model-model perencanaan kurikulum aktual. Umumnya perencanaan kurikulum mengandung keempat aspek model tersebut. Namun untuk membedakannya antara satu dengan yang lainnya, diperlukan analisis variabel kebermaknaan bagi praktek perencanaan. Asumsi-asumsi rasionalitas tersebut perlu disadari dalam kaitannya dengan cara memproses informasi sebagai refleksi posisi-posisi social dan ideologis yang mengatur perencanaan kurikulum.

b. Pengorganisasian Kurikulum

Fattah mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumberdaya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.<sup>20</sup> Pengorganisasian adalah suatu proses yang menyangkut perumusan dan rincian pekerjaan dan tugas serta kegiatan yang berdasarkan struktur organisasi formal kepada orang-orang yang memiliki kesanggupan dan kemampuan melaksanakannya sebagai prasyarat bagi terciptanya kerjasama yang harmonis dan optimal kearah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Organisasi kurikulum dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan tentang cara pemilihan kurikulum.

Menurut Rusman, ada beberapa faktor yang harus

---

<sup>20</sup> Nanang Fatah. "*Landasan Manajemen.....*", hlm. 71.

dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, yaitu urutan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan, dan keterpaduan arahnya berkaitan dengan lingkup (*scope*).<sup>21</sup>

Menurut Evelyn J. Sowell konsep organisasi kurikulum :

- a. *Subject matter designs:*
  - 1) *Single subject designs*
  - 2) *Correlated subjects*
  - 3) *Broad fields*
  - 4) *Interdisciplinary integrated studies*
  - 5) *Thematic instruction*
- b. *Society-culture-based designs/social function and activities designed*
- c. *Learner-based designed:*
  - 1) *Organic curriculum*
  - 2) *Development curriculum*
- d. *Other designs :*
  - 1) *Technology as curriculum*
  - 2) *School-to-work curriculum*
  - 3) *Core curriculum.*<sup>22</sup>

Adapun untuk kelangsungan fungsi organisasi ada beberapa prinsip dalam rancangan manajemen, yaitu: (1) kesatuan perintah; (2) rentang pengawasan; (3) pembagian kerja; dan (4) departementalisasi. Dalam pengorganisasian terdapat penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Winardi sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin

---

<sup>21</sup> Rusman, "*Manajemen Kurikulum...*", hlm. 60.

<sup>22</sup> Sowell, Evelyn J., *Curriculum An Integrative introduction*, (New York: Pearso Education, Inc), hlm. 135.

mengemukakan bahwa fungsi pengorganisasian dapat menentukan: (1) siapa yang akan melakukan apa; (2) siapa memimpin siapa; (3) saluran-saluran komunikasi; dan (4) memusatkan sumber-sumber data terhadap sasaran-sasaran.<sup>23</sup>

Dari penjelasan organisasi kurikulum di atas sudah jelas bahwa kurikulum itu lebih luas daripada sekedar rencana pelajaran, tetapi meliputi segala pengalaman atau proses belajar siswa yang direncanakan dan dilaksanakan di bawah bimbingan lembaga pendidikan. Jadi, kurikulum bukan hanya berupa dokumen bahan cetak, melainkan rangkaian aktivitas siswa yang dilakukan dalam kelas, di laboratorium, di lapangan, maupun di lingkungan masyarakat yang direncanakan serta dibimbing oleh madrasah.

Pengorganisasian dalam kelas unggulan antara lain pengorganisasian sumberdaya manusia, kegiatan bimbingan belajar, pengembangan diri, dan lain-lain.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas. Dalam tingkat madrasah yang berperan adalah kepala madrasah, dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala madrasah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan dalam tingkat

---

<sup>23</sup> Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 69-71.

pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat madrasah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

a. Pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah

Pada tingkatan madrasah, kepala madrasah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notulen rapat, membuat statistik dan menyusun laporan.

b. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu : 1) Pembagian tugas mengajar 2) Pembagian tugas pembinaan ekstra kurikuler 3) Pembagian tugas bimbingan belajar.

Pembelajaran di kelas merupakan tempat melaksanakan kurikulum dan menguji kurikulum. Dalam kaitan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk

kurikulum yang nyata.<sup>24</sup> Oleh karena itu guru adalah pemegang pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum.

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen. Kurikulum juga dirancang dari tahap perencanaan, organisasi kemudian pelaksanaan dan akhirnya monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya.

Peter F. Oliva, yang di kutip oleh Abdullah Aly menyebutkan ada dua model evaluasi kurikulum, yaitu:

a. Model Saylor, Alexander

Model yang pertama ini menekankan evaluasi kurikulum pada lima aspek, yaitu: tujuan kurikulum, program pendidikan secara keseluruhan, segmen tertentu program pendidikan, pembelajaran, dan evaluasi program.

b. Model CIPP, Stufflebeam

Sementara itu, model kedua ini menekankan kegiatan evaluasinya kepada empat aspek, yaitu: konteks, input, proses, dan produk. Dalam praktiknya, model yang kedua lebih dominan digunakan oleh para pengembang kurikulum daripada model pertama. Dikarenakan faktor alasan komprehensif, mudah, dan praktis. Disebut model evaluasi kurikulum CIPP, dikarenakan terdiri dari aspek-aspek: *Context*, *Input*, *Proses*, dan *Product*. Dua aspek yang pertama berkaitan dengan evaluasi terhadap perencanaan kurikulum, dan dua aspek yang terakhir terkait dengan evaluasi terhadap implementasi kurikulum.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum....*, hlm. 21.

<sup>25</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 79.



Dari model-model tersebut diharapkan evaluasi bisa dilakukan secara komprehensif yang di dalamnya meliputi pengukuran dan pengamatan sehingga menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program atau kurikulum yang dievaluasi.

Setiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Secara umum evaluasi dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Evaluasi Proses Pembelajaran Komponen yang dievaluasi dalam pembelajaran bukan hanya hasil belajar mengajar tetapi keseluruhan pelaksanaan program pembelajaran, metode, media serta komponen evaluasi pembelajaran. Ada beberapa prinsip evaluasi pendidikan yang harus diperhatikan oleh evaluator dalam menjalankan tugasnya. Prinsip tersebut yaitu: harus mengacu pada tujuan pembelajaran, dilaksanakan secara obyektif, dilaksanakan secara komprehensif atau menyeluruh, dilaksanakan secara terus menerus.
- 2) Evaluasi hasil belajar, dalam lingkup luas bahan dan jangka waktu belajar dibedakan menjadi empat, yaitu:
  - a) Penilaian Formatif, ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan belajar atau kompetensi dasar dalam jangka waktu yang relatif pendek. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah evaluasi formatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa setelah siswa mempelajari satu

pokok bahasan.

- b) Penilaian Sumatif, ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan atau kompetensi yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama. Seperti satu semester, satu tahun atau selama jenjang pendidikan.
- c) Penilaian Penempatan, ditujukan untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program pembelajaran dan sejauh mana siswa menguasai kompetensi dasar.
- d) Penilaian Diagnostik, ditujukan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil penilaian formatif. Dengan kata lain apakah siswa sudah mempunyai pengetahuan dan keterampilan tertentu untuk dapat mengikuti materi pelajaran lain.<sup>26</sup>

Selain itu dalam mengevaluasi kurikulum juga harus mengikuti prinsip-prinsipnya, prinsip-prinsip evaluasi kurikulum meliputi beberapa hal, yaitu tujuan tertentu, bersifat objektif, bersifat komprehensif, kooperatif dan bertanggungjawab dalam perencanaan, efisien, dan berkesinambungan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2016), hlm. 34-37.

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, "*Manajemen Pengembangan.....*", hlm. 255.

Adapun tujuan evaluasi kurikulum adalah menyempurnakan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria.<sup>28</sup> Oleh karena itulah evaluasi sering dijadikan langkah akhir dalam keseluruhan proses, yang menilai keseluruhan manfaat program dalam hubungannya dengan kontribusi terhadap kurikulum madrasah secara total dan juga memberi kontribusi terhadap revisi program yang belum maksimal.

Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi madrasah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana madrasah itu berada.

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

- a. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.

---

<sup>28</sup>Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 149.

- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum
- c. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.<sup>29</sup>

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut :

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya

---

<sup>29</sup> Wahyudin Dinn, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 20-21.

melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.

- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.<sup>30</sup>

Jika menganut pengertian kurikulum dalam arti luas, manajemen kurikulum bukan hanya dibatasi dalam ruang kelas, tetapi menyangkut pula didalam kegiatan pengelolaan di luar kelas, bahkan di luar madrasah. Oleh karena itu kurikulum harus dikelola secara professional dengan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dengan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

---

<sup>30</sup> Rusman, *Manajemen.....* , hlm. 5.

## 2. Kelas Unggulan

### a. Pengertian Kelas Unggulan

Pendidikan bagi anak berbakat dapat dilaksanakan dengan berbagai model, seperti akselerasi, pengayaan, dan pengelompokan berdasarkan kemampuan. Model akselerasi atau percepatan dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk, yaitu memasuki madrasah dasar pada usia dini, loncat kelas, pelayanan individual, dan mengikuti proses pembelajaran di kelas yang lebih tinggi. Melalui model ini para siswa memiliki peluang untuk dapat menyelesaikan pendidikannya dalam waktu lebih singkat.

Model pengayaan (*enrichment*) adalah model pendidikan siswa yang berkemampuan unggul dengan cara memberikan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan bidang studi yang diterimanya. Tugas-tugas tambahan itu, seperti membaca buku-buku yang isinya relevan dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari dan mengerjakan soal-soal tambahan. Model pengelompokan berdasarkan kemampuan (*cluster grouping*) dilakukan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan. Siswa diidentifikasi berbakat dari semua tingkatan kelas yang sama di satu madrasah dikelompokkan ke dalam satu kelas. Kelompok tersebut terdiri atas lima atau delapan siswa. Jika lebih dari delapan anak, sebaiknya mereka dikelompokkan menjadi dua kelompok. Setiap kelompok siswa dibimbing oleh seorang guru yang memiliki kemampuan atau keterampilan khusus untuk mengajar atau membimbing para siswa yang berkemampuan luar biasa. Pada umumnya, satu kelompok siswa berbakat ini belajar

bersama-sama dengan siswa lain yang beragam kemampuannya, tetapi dalam bidang keluarbiasaannya (misalnya matematika), mereka belajar secara terpisah.<sup>31</sup>

Secara khusus, pelaksanaan program kelas unggulan memiliki dasar hukum :

- a) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- d) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0487/U/1992.
- e) Kebijakan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007 tentang pedoman Penjaminan Mutu Madrasah/Madrasah Bertaraf Internasional pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pada awalnya kebijakan penyelenggaraan kelas unggulan dimulai pada jenjang pendidikan dasar.<sup>32</sup> Program kelas unggulan merupakan program khusus untuk mengelompokkan siswa berdasar

---

<sup>31</sup>Syamsu Yusuf LN, “*Pendidikan Anak Berbakat*,” dalam Muhammad Ali, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009), hlm. 170-171.

<sup>32</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 27.

prestasi yang tinggi atau bakat istimewa. Kelas unggulan dirancang untuk memberikan pelayanan belajar yang memadai bagi siswa yang benar-benar mempunyai kemampuan yang luar biasa. Pemberian pelayanan pembelajaran khusus tersebut dilakukan agar potensi anak berbakat dapat berkembang secara optimal.

Selanjutnya Budi Satyo menambahkan pengertian kelas unggulan adalah kelas yang secara terus menerus kualitas kepandaian dan kreatifitas anak didik sekaligus menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mendorong prestasi anak didik secara optimal. Artinya bukan hanya prestasi akademis yang ditonjolkan, melainkan sekaligus potensi psikis, etik, moral, religi, emosi, semangat, dan kreatifitas serta intelegensinya.<sup>33</sup>

Kelas unggulan dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikan sebagai madrasah model dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (siswa, guru, cara pengelolaan, dan proses pembelajaran) harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut. Melalui kelas unggulan, sejumlah siswa yang karena prestasinya menonjol, dikelompokkan di dalam kelas tertentu. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep

---

<sup>33</sup> M. Fadhil, *Pengembangan Manajemen Pendidikan Pada Madrasah Unggul*, (Lampung: Raja Digital, 2017), hlm. 45-46



wawasan keunggulan.

Secara rinci, tujuan pengembangan kelas unggulan adalah sebagai berikut.

- a. Mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata normal untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensinya.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih cepat mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan pembangunan.
- d. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi baik.
- e. Mempersiapkan lulusan kelas unggulan menjadi siswa unggulan dalam bidang pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan mental siswa.<sup>34</sup>

Apabila merujuk kepada rumusan tujuan, khususnya rumusan tujuan nomor dua dan empat di atas, pembentukan kelas unggulan diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata normal atau yang berprestasi untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan potensinya. Karena itu, dalam rangka pengembangan kelas unggulan harus dilakukan penjarangan dan penyaringan siswa yang memiliki prestasi. Penjarangan dan penyaringan dilakukan dengan cara menelusuri minat, bakat, dan prestasi siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses

---

<sup>34</sup> Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 28.

penentuan, penyeleksian dan penetapan siswa kelas unggulan, madrasah perlu mempersiapkan sistem rekrutmen siswa dan untuk mencapai hasil tes kemampuan yang baik diperlukan alat seleksi yang telah terstandar. Kesemuanya itu menjadi tanggung jawab madrasah terkait dengan pelaksanaan program kelas unggulan.

## **b. Kurikulum Kelas Unggulan**

Sebelumnya perlu di ketahui, dalam penyusunan kurikulum perlu memperhatikan asas-asas kurikulum. Asas-asas ini menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum. Nasution menyatakan bahwa terdapat empat asas kurikulum, yaitu: 1) asas filosofis, 2) asas psikologis, 3) asas sosiologis, dan 4) asas organisatoris.<sup>35</sup> Jadi penyusunan kurikulum pada kelas unggulan disusun atas asas-asas tersebut di atas.

Salah satu asas yang mendominasi dalam penyusunan kurikulum kelas unggulan adalah asas psikologis. Pada asas psikologis, aspek psikologi peserta didik dan aspek psikologi belajar merupakan dua aspek utama. Dari aspek psikologi peserta didik, kurikulum yang disusun disesuaikan untuk kepentingan peserta didik agar tercipta suasana pembelajaran yang menjamin berkembangnya bakat yang di miliki para peserta didik. Dari aspek psikologi belajar, kurikulum yang disusun dengan pertimbangan bahwa peserta didik pada hakikatnya dapat dipengaruhi kelakuannya untuk belajar.

---

<sup>35</sup> Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 10-14.

Pendapat-pendapat di atas berimplikasi pada kurikulum kelas unggulan. Implikasinya adalah bahwa kurikulum kelas unggulan memiliki perbedaan dengan kurikulum kelas reguler (non-unggulan). Perbedaan tersebut dapat terletak pada pengembangan materi ajar, metode, sumber belajar, indikator pembelajaran, kompetensi pembelajaran, evaluasi, dan sebagainya. Kurikulum kelas unggulan disusun dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan bakat peserta didik.

Syafaruddin mengemukakan bahwa penerapan kurikulum yang optimal dengan dukungan sumberdaya yang ada akan mendorong peningkatan kinerja madrasah dalam wujud lulusan yang unggul dan kepuasan kerja personil madrasah serta masyarakat. Syafaruddin juga menyatakan bahwa:

Ada beberapa persoalan dalam pelaksanaan kurikulum yang harus diperhatikan, yaitu: (1) kualitas program yang diberikan; (2) guru yang dilibatkan dalam proses pembelajaran; (3) harapan yang diberikan oleh warga madrasah; (4) pengembangan teknik motivasi dan penggunaannya oleh madrasah untuk mencapai harapan; (5) alokasi waktu terhadap keragaman mata pelajaran atau aktivitasnya; (6) jenis pembelajaran yang digunakan (kelas, kelompok dan praktik, laboratorium); dan (7) cara memajukan pelajar melalui program pemantauan.<sup>36</sup>

Adapun dalam mempersiapkan kurikulum kelas unggulan tersebut perlu ditempuh cara-cara sebagai berikut.

- a) Pengembangan bahan pelajaran.

---

<sup>36</sup> Syafaruddin, “*Komunikasi Untuk Keunggulan Sekolah*” dalam Syafaruddin dan Mesiono (ed.), Pendidikan Bermutu Unggul, hlm 99.

- b) Mengembangkan strategi mengajar.
- c) Penyusunan sistem evaluasi yang sesuai.
- d) Membuat program bimbingan dan penyuluhan yang efektif bagi siswa kelas unggulan.
- e) Pengembangan sistem administrasi dan supervisi pendidikan yang sejalan dengan strategi belajar mengajar dan sistem evaluasi dan bimbingan konseling yang telah dikembangkan.
- f) Peningkatan kemampuan tenaga kependidikan/guru yang relevan dalam melaksanakan program ini.
- g) Mewujudkan lingkungan belajar/madrasah yang dapat membantu perkembangan siswa kelas unggulan.
- h) Melengkapi sarana/fasilitas pendidikan yang menunjang terwujudnya tujuan ini.<sup>37</sup>

Untuk itulah agar kebutuhan pendidikan siswa pada kelas unggulan dapat dilayani dengan baik diperlukan kurikulum dan pembelajaran yang berbeda dari kelas reguler. Perubahan kurikulum diperlukan karena perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar, emosional, dan sosial dari siswa berbakat. Maker sebagaimana dikutip oleh Munandar menyatakan bahwa kurikulum untuk siswa berbakat atau unggul memerlukan modifikasi dalam empat bidang, yaitu materi (*content*) yang diberikan, proses atau metode pembelajaran, produk yang diharapkan dari siswa, dan lingkungan belajar.<sup>38</sup>

Modifikasi konten kurikulum diperlukan karena siswa berbakat atau unggul di dalam kelas mungkin sudah menguasai materi

---

<sup>37</sup> Syafaruddin, *Komunikasi Untuk.....* , hlm. 120.

<sup>38</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, cet. 3 (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional bekerjasama dengan Rineka Cipta, 2009), h. 138.

pokok bahasan sebelum diberikan. Guru dapat merencanakan untuk menyiapkan materi yang lebih kompleks, menyiapkan bahan yang lebih canggih, atau mencari penempatan alternatif bagi siswa. Program seperti kelas yang maju lebih cepat, belajar mandiri, sistem maju berkelanjutan seperti diterapkan oleh madrasah laboratorium dengan belajar modul dan pemadatan kurikulum (*curriculum compacting*) dapat membantu modifikasi konten.<sup>39</sup>

Modifikasi proses atau metode pembelajaran adalah cara kedua untuk memberikan kurikulum berbeda bagi siswa yang memiliki kemampuan atau bakat istimewa. Program yang memungkinkan guru untuk membuat modifikasi proses tanpa mengganggu kelancaran pembelajaran di dalam kelas adalah antara lain program yang menggunakan pertanyaan tingkat tinggi, simulasi, membuat kontrak belajar, menggunakan mentor, buku-buku yang sesuai untuk siswa berbakat, dan pemecahan masalah masa depan.

Modifikasi produk belajar merupakan bidang lain yang membedakan kurikulum untuk siswa berbakat di dalam kelas. Siswa berbakat atau unggul dapat menggunakan kemampuan mereka untuk mendalami topik dan menunjukkan kreativitas dan komitmen dalam merancang produk-produk divergen berdasarkan pengalaman belajarnya. Guru memberikan beberapa alternatif kepada siswa mengenai produk yang akan dihasilkan dan kesempatan untuk merancang produknya sendiri.

---

<sup>39</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas.....* , hlm. 140.

Agar program kelas unggulan itu berhasil, diperlukan lingkungan yang berpusat pada siswa. Untuk membuat modifikasi dari lingkungan kelas tradisional yang berpusat pada guru ke lingkungan yang berpusat pada siswa, diperlukan modifikasi dari prosedur belajar dan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Munandar yang mengutip dari penjelasan Paker, menyatakan ciri-ciri lingkungan yang berpusat kepada siswa. Ciri-ciri lingkungan tersebut adalah sebagai berikut. a) Siswa menjadi mitra dalam membuat keputusan tentang kurikulum. b) Pola duduk yang memudahkan belajar. c) Kegiatan dan kesibukan di dalam kelas. d) Rencana belajar yang diindividualkan. e) Keputusan dibuat bersama oleh guru dan siswa jika mungkin.

Kurikulum yang diberlakukan pada kelas unggulan diwujudkan dalam bentuk pembelajaran unggulan. Bafadal mendefinisikan pembelajaran unggulan sebagai berikut.

Pembelajaran unggulan adalah proses belajar mengajar yang dikembangkan dalam rangka membelajarkan semua siswa berdasarkan perbedaan tingkat keunggulannya (*individual differences*), untuk menjadikannya beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara mandiri namun tetap dalam kebersamaan mampu menghasilkan karya yang baik dalam menghadapi persaingan bebas dunia.<sup>40</sup>

Guru pada kelas unggulan lebih dominan berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam praktiknya pembelajaran unggulan menuntut adanya tenaga profesional yang

---

<sup>40</sup> Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu.....* , hlm. 30.

memadai sebagai guru khusus kelas unggulan.<sup>41</sup> Davis sebagaimana dikutip oleh Munandar menyatakan bahwa terdapat ciri-ciri guru untuk siswa berbakat istimewa atau unggulan. Ciri-ciri guru tersebut adalah: 1) sikap demokratis; 2) ramah dan memberi perhatian perorangan; 3) sabar; 4) minat luas; 5) penampilan yang menyenangkan; 6) adil; 7) rasa humor; 8) perilaku konsisten; 9) menggunakan penghargaan dan pujian; dan 10) kemahiran yang luar biasa dalam mengajar subjek tertentu. Ciri-ciri tersebut harus ada karena siswa dengan bakat yang istimewa atau unggul dapat bereaksi dengan kemarahan, kebencian, atau kesebalan jika guru menekan mereka.

Dari kutipan-kutipan di atas dapat dipahami bahwa kurikulum pada kelas unggulan dimodifikasi dengan pertimbangan adanya perbedaan individu (*individual differences*) yang dimiliki oleh siswa kelas unggulan. Dalam pelaksanaan kurikulum siswa kelas unggulan diperlukan keterlibatan berbagai pihak mulai dari kalangan internal madrasah (kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, staf pegawai) dan kalangan eksternal madrasah (komite madrasah, mentor, psikolog, dan orangtua siswa).

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Dalam penulisan skripsi ini tentunya penulis membutuhkan banyaknya informasi. Terutama informasi dari buku maupun informasi dari peneliti-peneliti sebelumnya. Penulis menggali

---

<sup>41</sup> Munandar, *Pengembangan Kreativitas.....* , hlm. 100.

informasi dari buku, tesis, maupun skripsi yang tentunya terkait dengan judul tersebut. Tujuannya agar penulis bisa mengetahui secara luas tentang manajemen kurikulum pada program kelas unggulan. Adapun beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini, diantaranya :

1. Jurnal Studi Islam, Islamuna Volume 5 Nomor 2 Desember 2018 dengan judul “Manajemen Pembelajaran Pada Kelas Unggulan Di STAIN Pamekasan”. Temuan ini membahas bagaimana persiapan pembelajaran, proses/kegiatan pembelajaran, sampai evaluasi pembelajaran pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan tersebut berjalan.
  - a) Persiapan pembelajaran, para dosen dalam memberi kuliah pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan telah melakukan persiapan sebelum memberi kuliah, seperti: melihat silabi, membuat course outline, Satuan Acara Perkuliahan (SAP) sebagai pengembangan dari silabi yang ada, menyiapkan materi kuliah atau buku rujukan, menentukan metode, dan menyiapkan media pembelajaran. Persiapan sebelum memberi kuliah tersebut dilakukan agar pelaksanaan perkuliahan bisa berjalan dengan maksimal, lancar, terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.
  - b) Kegiatan Pembelajaran, menggunakan metode mengajar secara bervariasi yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Hal itu dilakukan agar memudahkan dosen dalam menyampaikan materi pelajaran



dan juga memudahkan mahasiswa dalam memahami materi pelajaran. Juga trampil menggunakan media pembelajaran dengan berbagai macam media seperti LCD, laptop, spidol dan papan tulis. Manajemen Pembelajaran Pada Kelas Unggulan Di Stain Pamekasan di dalam kelas pada waktu memberikan kuliah ataupun di luar kelas. Interaksi di dalam kelas dilakukan dengan cara tanya jawab, mengajak diskusi, dan memahami keadaan mahasiswanya. Juga mampu menutup perkuliahan dengan cara menyimpulkan materi kuliah, menanyakan ulang pelajaran yang telah disampaikan, berdo'a dan ditutup dengan panggilan salam.

- c) Evaluasi pembelajaran dilakukan pada setiap selesai kuliah, di tengah semester dan di akhir semester. Teknik ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang dilakukan dosen pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan bervariasi. Ada yang melakukan tes lisan dan ada yang melakukan tes tulis. Tes tulis pun bervariasi, ada yang menggunakan *closebook*, *openbook*, dan *take home examination*.<sup>42</sup>

Persaman skripsi yang dibuat oleh penulis dengan jurnal yang telah dijelaskan di atas adalah sama-sama membahas tentang kelas unggulan. Namun perbedaannya adalah penulis tidak fokus

---

<sup>42</sup> Buna'i, "Manajemen Pembelajaran Pada Kelas Unggulan Di STAIN Pamekasan", *Jurnal Studi Islam, Islamuna*, (Volume 5 Nomor 2, Desember 2018), <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/islamuna/article/view/2082>, diakses pada tanggal 17 Maret 2020 pukul 08.10 WIB.

terhadap pembelajaran pada kelas unggulan akan tetapi penulis fokus terhadap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi kurikulum kelas unggulan tersebut. Sementara jurnal yang telah dijelaskan di atas, fokus terhadap manajemen pembelajaran dalam kelas unggulan.

2. Tesis Ahmad Abrar Rangkuti mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2012, dengan judul “Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan”. Adapun temuan dalam tesis ini diantaranya :

- a) Perencanaan kurikulum kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, wakil-wakil kepala madrasah, guru, komite madrasah, tenaga ahli dari dewan pakar Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, dan orangtua siswa.
- b) Pengorganisasian dan pengkoordinasian kurikulum kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dilakukan dengan cara Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan memberdayakan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP. Bentuk pengorganisasian yang dilakukan adalah dengan melakukan pertemuan MGMP secara formal pada setiap bulan, dan melakukan penjadwalan kegiatan penyegaran guru dengan

mengikuti pendidikan dan pelatihan guru baik di dalam maupun di luar provinsi.

- c) Pelaksanaan kurikulum kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh kepala madrasah. Selain itu, kepala madrasah memberi wewenang kepada wakil kepala madrasah maupun guru untuk melakukan rapat kecil (*breefing*) pada setiap pagi sebagai guna membicarakan kemajuan ataupun kekurangan yang ada.
- d) Evaluasi kurikulum kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Evaluasi dilakukan terhadap pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan selanjutnya terhadap pelaksanaan kurikulum oleh guru. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.
- e) Faktor pendukung yang utama dalam penerapan manajemen kurikulum kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan adalah kerja sama tim pengembang kurikulum dan kerja sama antarguru dalam wadah MGMP, jenjang pendidikan guru kelas unggulan yang sesuai dengan dan jurusan mata pelajaran yang diajarkan, peranan komite madrasah yang proaktif, dan ketersediaan sarana dan prasarana

yang memadai. Faktor penghambat penerapan manajemen kurikulum kelas unggulan adalah tanggung jawab akademik tenaga pengajar yang masih kurang, motivasi guru yang mengajar pada kelas unggulan, kesiapan siswa secara psikologis mengikuti pembelajaran, dan kurangnya pengawasan dari dewan pakar Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan terhadap pelaksanaan kurikulum di kelas unggulan.<sup>43</sup>

Persaman skripsi yang dibuat oleh penulis dengan tesis yang telah dijelaskan di atas adalah sama-sama membahas tentang kurikulum pada kelas unggulan. Namun perbedaannya adalah kurikulum kelas unggulan yang penulis teliti juga menyajikan kurikulum muatan lokal untuk pengembangan siswa, sementara tesis yang telah dijelaskan di atas, kurikulum kelas unggulannya di tekankan pada pelajaran yang di UNAS kan. Dan juga jenjang nya pun berbeda pada tesis yang tulis abrar jenjangnya Madrasah Aliyah sedangkan yang akan penulis teliti adalah jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

3. Skripsi Hayu Purnama Sari mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019, dengan judul “Pengelolaan Kelas

---

<sup>43</sup> Abrar Rangkuti, “*Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, Tesis*”, (Medan : Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2012), <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/1727>, diakses pada tanggal 01 Maret 2020 pada pukul 09.25 WIB.

Unggulan di MTsN 1 Pesawaran”. Adapun temuan-temuan yang didapatkan peneliti diantaranya :

- a) Bahwa Perencanaan kelas unggulan MTsN 1 Pesawaran yaitu siswa yang ingin mendaftar di kelas unggul harus mengikuti tes atau pernah mendapatkan juara tingkat nasional selama bersekolah di SD/MI, evaluasi pembelajaran akan dilaksanakan setelah menghabiskan satu bab pelajaran, untuk kelas unggul memiliki waktu belajar 10 jam pelajaran setiap harinya, siswa kelas unggulan juga mengikuti bimbingan olimpiade, guru kelas unggul di khususkan guru yang berkualitas, fasilitas yang disediakan untuk kelas unggul antara lain LCD, loker pribadi, dispenser, buku-buku bank soaldan lain-lain.
- b) Pelaksanaan kelas unggulan di lakukan dengan merencanakan guru kelas unggulan, proses pengajaran, organisasi serta *controlling* terhadap guru.
- c) Evaluasi kelas unggulan di MTsN 1 Pesawaran yaitu banyak siswa unggulan yang masuk ke SMA/MA yang terbaik dan sering mendapatkan juara dalam olimpiade yang dilaksanakan baik tingkat regional maupun Nasional.<sup>44</sup>

Persaman skripsi yang dibuat oleh penulis dengan skripsi yang telah dijelaskan di atas adalah sama-sama membahas tentang

---

<sup>44</sup> Hayu Purnama Sari, “*Pengelolaan Kelas Unggulan di MTsN 1 Pesawaran, Skripsi*”, (Lampung : UIN Raden Intan, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/6788>, diakses pada tanggal 17 April 2020 pukul 09.10 WIB.

kelas unggulan. Namun perbedaannya adalah penulis tidak hanya fokus terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya saja akan tetapi penulis juga fokus terhadap pengorganisasian dalam program kelas unggulan tersebut.

### **C. Kerangka Berpikir**

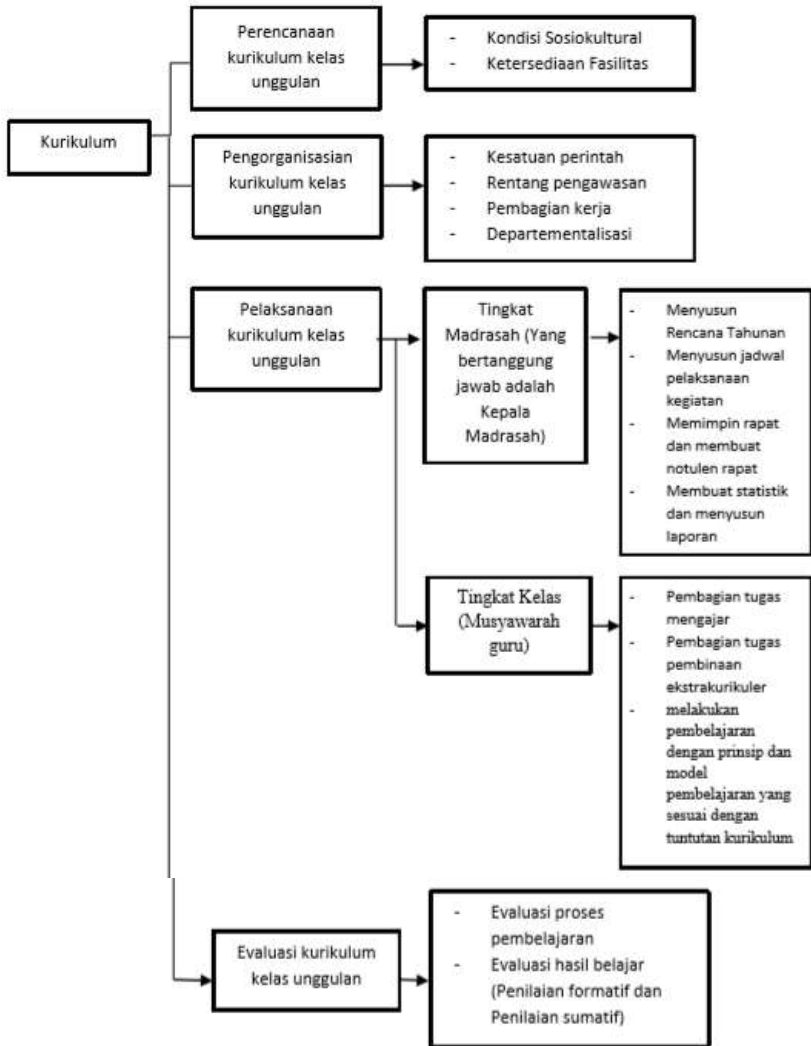
Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum dan pembelajaran adalah kegiatan inti sekolah dan pengelolaannya merupakan bagian yang sangat penting dari manajemen sekolah. Kegiatan manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu pada level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Di samping itu sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, potensi daerah, kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang sebagai salah satu sekolah yang mengikuti perkembangan dan perubahan kelembagaan pendidikannya merasa perlu untuk menata kelembagaan pendidikannya khususnya dalam pengembangan mutu

pendidikannya melalui manajemen kurikulum program kelas unggulan. Hal tersebut bertujuan untuk melihat berbagai proses yang digunakan untuk menjamin agar kualitas lulusan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan serta dipertahankan secara konsisten dan ditingkatkan.

Untuk mengembangkan kurikulum program kelas unggulan, mempersiapkan lulusan (*output*) yang berkompentensi dalam kancanh era globalisasi, yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang maju, MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang harus terus berbenah demi pelayanan yang optimal dan berkualitas. Keunggulan yang berpotensi untuk dikembangkan bukan hanya terbatas pada dimensi akademik. Tetapi, berbagai potensi non akademis juga berpeluang diberdayakan untuk menuju madrasah unggulan. Karena kurikulum suatu pendidikan itu tidak hanya bersifat selalu statis, tetapi dapat berubah dan bersifat dinamis. Hal ini dikarenakan kurikulum itu sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan yang menuntutnya untuk melakukan penyesuaian supaya dapat memenuhi permintaan. Permintaan itu baik dikarenakan adanya kebutuhan dari peserta didik dan kebutuhan masyarakat yang selalu mengalami perkembangan dan pertumbuhan secara terus menerus.



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.<sup>1</sup> Selain itu, penelitian deksriptif merupakan penelitian yang sederhana, mudah dipahami, tanpa perlu adanya rumus-rumus statistika. Namun, penelitian ini juga memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat mendeskripsikan subjek atau objek yang diteliti.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk memahami fenomena perilaku pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.<sup>3</sup> Dalam penelitian kualitatif, peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang

---

<sup>1</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 43.

<sup>2</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22.

<sup>3</sup> Tohirin, *Metode Penelitan Kualitatif dalam Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 3.

ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.<sup>4</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memahami situasi yang sedang diteliti. Dan peneliti juga ingin memahami hal-hal yang sudah direncanakan sebelumnya dan perealisasiannya. Pemahaman peneliti dan penjelasan orang-orang yang terlibat dalam perumusan strategi-strategi tersebut diharapkan saling melengkapi dan mampu menjelaskan fenomena yang sedang diteliti.<sup>5</sup>

## **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

### a) Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ulum Jl. Raya Anyar Wates Ngaliyan Semarang Jawa Tengah.

### b) Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama satu bulan dimulai pada bulan Mei-Juni 2020. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan adanya kesempatan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti dan pihak yang akan diteliti.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.. 16.

<sup>5</sup> Sumiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2017), hlm. 11.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu berasal.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini sumber datanya adalah kepala madrasah, tim pengembang, komite madrasah, pendidik, tenaga pendidik dan juga peserta didik.

## 3. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini lebih ditekankan kepada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pada kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data.<sup>7</sup> Teknik pengumpulan data terdiri dari:

### a) Observasi

Pengumpulan data dengan observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata secara langsung tanpa adanya alat bantu lainnya. Melalui observasi peneliti akan secara langsung, mengamati secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, kemudian peneliti mencatat, memotret, dan mendokumentasikan sesuai dengan apa yang

---

<sup>6</sup> Riza Rahmawati, “Implementasi Kurikulum DaQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur’an Kota Semarang”, Tesis (Semarang: Program Pascasarjana UIN Walisongo, 2018), hlm. 13.

<sup>7</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian...”, hlm. 224.

ditemukan.<sup>8</sup> Teknik ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek. Peneliti mengamati langsung fenomena yang ada di lapangan secara rinci, khususnya tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pada kelas unggulan. Kemudian akan di ketahui beberapa fakta di lapangan dan memperoleh data yang nantinya akan dikumpulkan untuk kemudian dianalisis lebih lanjut.

b) Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan dari sebuah penelitian dengan cara tanya jawab, dan bertatap muka dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>9</sup> Pada wawancara mendalam, peneliti dapat menggali data tentang apa yang dijadikan sebagai suatu permasalahan.<sup>10</sup> Wawancara yang di lakukan peneliti dalam penelitian ini, melibatkan kepala madrasah, kordinator tim pengembang, komite madrasah, wali kelas unggulan, wali murid dan peserta didik sebagai sumber informasi tambahan mengenai peran dan kontribusi mereka dalam manajemen kurikulum pada kelas unggulan, dan peserta didik sebagai objek dari kurikulum yang dijalankan.

---

<sup>8</sup> Arifanto, *Implementasi Metode Penelitian Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm.64.

<sup>9</sup> Nazir, “*Metode...*”, hlm. 170.

<sup>10</sup> Arifanto, “*Implementasi...*”, hlm. 63.

Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber wawancara, diantaranya:

- a. Kepala Madrasah Ibu Nurul Qomariyah, M. SI dan Kordinator Tim Litbang (penelitian dan pengembangan) MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Bapak Ahmad Mustafidin, M.SI, wawancara dengan narasumber dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2020 di mulai dari pukul 09.00 WIB-Selesai bertempat dikantor kepala madrasah. Melalui wawancara ini, peneliti menggali data serta informasi terkait bagaimana peran kepala madrasah dan kordinator tim litbang dalam manajemen kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dan beberapa data yang berhubungan dengan hal tersebut.
- b. Komite Madrasah bapak Sarjuni wawancara dilakukan secara online via whatsapp pada tanggal 21 Mei 2020 pukul 08.00 WIB. Dalam wawancara ini peneliti menggali data mengenai peran dan kontribusi komite dalam manajemen kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum.
- c. Guru sekaligus wali kelas unggulan ibu Faizatun Nisa, M.Pd, wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2020 pada pukul 10.00-11.00 WIB bertempat diruang Tata Usaha, dengan ibu Siti Yuni Artiana, S.Pd.I. wali kelas 3 unggulan dan ibu Ria Umami, S. Pd wali kelas

1 unggulan secara online via whatsapp pada tanggal 03 Juni 2020. Melalui wawancara ini, peneliti menggali data mengenai pelaksanaan dan juga evaluasi kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

- d. Murid kelas unggulan MI Darul Ulum Arfa Faiq Athoillah dan Tanaya Lintang Ilaika kelas 5 unggulan, Safa Putri Maharani dan Achmad Zaky kelas 4 unggulan Proses wawancara ini dilakukan secara online pada tanggal 19 Mei 2020 via Whatsapp. Dalam wawancara ini, peneliti menggali data mengenai tanggapan dan pemikiran siswa selaku objek dari kurikulum kelas unggulan yang ada di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.
- e. Wali murid kelas unggulan Drs. H Jasuri, MSI dan beberapa wali murid kelas unggulan lainnya, wawancara dilakukan secara online via whatsapp mulai tanggal 28-30 Mei 2020. Selama wawancara, peneliti mendapatkan data mengenai keterlibatan orang tua dalam manajemen kurikulum kelas unggulan dan juga, kepuasan, dan harapan kedepannya.

c) Dokumentasi

Dalam teknik dokumentasi, peneliti menggali data berdasarkan dokumen tertulis yang terdapat pada surat-surat,

agenda tertentu, laporan peristiwa tertulis, dokumen administrasi, dan kliping dari media pers. Dokumen yang dipilih tentunya dokumen-dokumen yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.<sup>11</sup>

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis manajemen kurikulum kelas unggulan. Data tersebut meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi terdiri dari buku harian, surat pribadi, autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal, komunikasi eksternal, file personal dan catatan siswa. Semua dokumen yang dipaparkan tersebut di atas berkaitan dengan lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian.

## **5. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data, tidak dapat dilakukan hanya dari satu sumber saja. Melainkan dari berbagai sumber yang kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi dalam uji keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>12</sup> Triangulasi yang digunakan dalam

---

<sup>11</sup> Arifanto, "*Implementasi...*", hlm. 62.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 273.

penelitian ini berupa data yg didapat dari wawancara dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada pihak yang akan dilibatkan seperti kepala madrasah, tim prngembang, wali kelas unggulan, pendidik dan komite madrasah. Kemudian diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Jenis data dalam penelitian ini adalah manajemen kurikulum kelas unggulan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian semua data tersebut dianalisis oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan selama ada di lapangan, dan hasil dokumentasi.<sup>13</sup>Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat melalui tiga proses. Yaitu:

### **a) Reduksi Data**

Data yang diperoleh dilapangan tentunya sangat banyak. Oleh karena itu data perlu di analisis kembali melalui reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum dan memilih hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mudah dimengerti, dan mempermudah bagi peneliti untuk mencari data tersebut

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 244.



apabila diperlukan kembali.<sup>14</sup> Data yang penting dalam penelitian ini adalah MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang memiliki kurikulum tersendiri khusus untuk program kelas unggulannya. Kurikulum tersebut dinyatakan penting karena kurikulum tersebut merupakan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

b) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya, bentuk penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>15</sup> Dengan menyajikan data, maka data akan lebih mudah dipahami.

c) Melakukan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah dilakukan reduksi dan penyajian data, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan pertama masih bersifat sementara. Maksudnya, kesimpulan tersebut bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung. Kesimpulan peneliti tentang manajemen kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang ini akan menjawab tentang rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 247.

<sup>15</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.245.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah peneliti melakukan penggalian data baik melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, didapat lah beberapa deskripsi data yang berhubungan dengan manajemen program kelas unggulan yang ada di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan, diantaranya :

#### **1. Gambaran Umum MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang**

##### **a) Sejarah Berdirinya**

Berdirinya YPI Darul Ulum berawal dari inisiatif para tokoh masyarakat eks. kel. Gondoriyo Kec. Mijen Kota Semarang, yang sekarang menjadi tiga kelurahan; Gondoriyo, Wates dan Bringin, yang dipelopori oleh bapak kyai Akhyak dan kawan-kawan, yakni pada tahun 1980-an. Masyarakat sangat antusias untuk mendirikan sebuah madrasah (Madin) di sekitar masjid Baitul Makmur Wates. Kemudian berdasarkan rapat koordinasi dari rumah ke rumah diwujudkanlah madrasah diniyah yang proses pembelajarannya sore hari. Pada perkembangan berikutnya mereka memandang bahwa banyak anak-anak usia sekolah yang putus sekolah pada saat itu, maka dirasa perlu untuk mendirikan sekolah pagi, yakni Madrasah Ibtidaiyah dengan pertimbangan agar alumnninya memiliki ijazah Sekolah Dasar guna melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya. Pada akhir tahun 1982 diadakanlah rapat koordinasi antara tokoh masyarakat guna pendirian Madrasah Ibtidaiyah Darul

Ulum, yang kemudian bisa berdiri dan beroperasi sejak tahun 1983 hingga sekarang dan semakin maju dengan dibukanya MI Darul Ulum program kelas unggulan.

Adanya program unggulan ini merupakan tindak lanjut dari program takhasus yang pernah dijalankan sebelumnya yang meluluskan siswa siswi yang hafidz 3-4 juz yang bekerjasama dengan Darul Qur'an, setelah itu tidak jalan ternyata surut dan butuh wadah penanganan khusus sehingga di adakanlah program kelas unggulan. Dan program ini secara umum diperuntukkan bagi masyarakat yang mengharapkan agar anaknya mendapatkan pembelajaran terbaik diusia emas. Karena sebagai lembaga pendidikan milik masyarakat, MI Darul Ulum memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh masyarakat yang ingin mendaftarkan anaknya masuk program kelas unggulan di MI Darul Ulum. Namun semua itu harus melalui proses seleksi sebagaimana lazimnya, dikarenakan program unggulan hanya membuka satu kelas saja dengan jumlah maksimal 28 peserta didik.<sup>1</sup>

Selain itu, seluruh wali murid yang mendaftarkan anaknya masuk program kelas unggulan di MI Darul Ulum juga akan dimintai komitmennya berupa kesediaan mengikuti pembelajaran *full day* (sehari penuh) dari jam 07.00 pagi hingga jam 15.00 sore.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Mustafidin (Kordinator Litbang), pada tanggal 18 Mei 2020 pukul 10.10 WIB

## **b) Legalitas Madrasah**

Nama Sekolah	: MI Darul Ulum
NPSN	: 60713867
NSM	: 111233740073
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Anyar Wates RT 07 RW 02
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Status Sekolah	: Swasta Dibawah Kemenag
Kelurahan	: Wates
Kecamatan	: Ngaliyan
Kabupaten	: Kota Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 50188
Telepon	: Kode Wilayah : 024 Nomor : 76630963
Akreditasi	: Terakreditasi A
Surat Keputusan	: Dd 14673 Tanggal : 16-11-2015
Penerbit SK	: Ketua BAN-S/M
Tahun Berdiri	: 1982
Website	: <a href="http://www.midu-wates.sch.id">www.midu-wates.sch.id</a> <sup>2</sup>

## **c) Letak Geografis**

MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang terletak di daerah yang strategis di Semarang bagian barat tepatnya di jalan raya Anyar kelurahan Wates kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang

---

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi papan legalitas madrasah pada tanggal 18 Mei 2020 pukul 11.00 WIB

mudah dijangkau oleh semua masyarakat baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi dari berbagai arah, seperti Mangkang, Bringin, Karang Anyar, Podorejo, Mijen, Ngadirgo, Ngaliyan, dsb. Madrasah juga tidak terlalu dekat dan juga tidak terlalu jauh dari jalan raya sehingga dapat tercipta suasana belajar yang kondusif karena jauh dari keramaian perkampungan ataupun jalan raya. Dengan luas keliling tanah seluruhnya 1847 M<sup>2</sup> dengan luas bangunan 547 M<sup>2</sup>, menurut status kepemilikan dan penggunaan, status kepemilikan bersertifikat (HM).<sup>3</sup>

Adapun batas wilayah MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang adalah:

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan warga sekitar dan pemukiman warga.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan warga sekitar.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan warga sekitar.
4. Sedangkan sebelah utara langsung bersinggungan dengan jalan raya dan Perumahan Bumi Khayangan dan Villa Inn.

#### **d) Visi, Misi dan Tujuan**

##### **Visi Madrasah**

*"Terwujudnya lulusan yang beriman, bertaqwa, berprestasi, sehat, dan berakhlakul karimah."*

##### **Misi Madrasah**

---

<sup>3</sup> Hasil observasi pada tanggal 21 Mei 2020 pukul 09.00 WIB

1. Membiasakan membaca Doa sebagai amalan sehari-hari
2. Membiasakan beramal soleh dalam kehidupan sehari-hari
3. Melakukan pembiasaan salat dalam kehidupan sehari-hari
4. Menjalankan kebiasaan membaca al-Qur'an setiap hari
5. Meningkatkan prestasi akademik
6. Meningkatkan prestasi non akademik
7. Membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat
8. Membiasakan Berpakaian yang rapi
9. Membiasakan bersikap 5 S dalam kehidupan sehari-hari
10. Membiasakan bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari

### **Tujuan Madrasah**

1. Siswa terbiasa membaca Asmaul Husna sebagai amalan sehari-hari
2. Siswa terbiasa membaca solawat sebagai amalan sehari-hari
3. Siswa terbiasa berinfaq setiap hari
4. Siswa terbiasa berbagi dengan teman dalam kehidupan sehari-hari
5. Siswa melaksanakan salat fardhu dengan kesadaran diri
6. Siswa membiasakan salat sunah dalam kehidupan sehari-hari
7. Siswa terbiasa membaca al-Quran sebagai amalan harian
8. Siswa mengamalkan ajaran al-Quran dalam kehidupan sehari-hari
9. Meraih kejuaraan lomba maple

10. Meraih rata-rata UN sebesar 7.00
11. Meraih kejuaraan lomba AKSIOMA
12. Meraih kejuaraan di bidang kesenian
13. Terbiasa membuang sampah di tempat sampah
14. Terbiasa mencuci tangan sebelum makan
15. Siswa terbiasa memakai seragam dengan tertib
16. Siswa terbiasa memakai seragam bersih
17. Siswa terbiasa senyum, salam, sapa kepada warga madrasah
18. Siswa terbiasa salim dan berperilaku santun siswa mandiri tidak
19. Siswa terbiasa dan mencontek saat ulangan mengakui kesalahan dan minta maaf

**e) Struktur Pengelola**

Pengurus atau pengelola MI Unggulan Darul Ulum ini menyatu dengan MI Darul Ulum regular. Hanya saja, terdapat perbedaan signifikan tapi dalam skala kecil. Terdapat penambahan dua guru utama yang setiap harinya hadir mendampingi belajar siswa. Guru utama tersebut juga berkantor satu ruangan dengan ruang kelas, yang sudah dilengkapi dengan sarana lengkap (audio-video, ruang kelas ber-AC, perpustakaan kelas, toilet, sudut kerja privat dan kelengkapan dasar lainnya).

**f) Mutu Lulusan**

Dari diselenggarakannya program kelas unggulan di MI Darul Ulum ini, terdapat harapan besar bahwa seluruh peserta didik yang mengikuti program ini akan memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih dibandingkan dengan mutu lulusan dari manapun yang setingkat. Sehingga mereka dapat melanjutkan dan memilih sekolah atau madrasah lanjutan yang diinginkan sesuai dengan perencanaan masa depannya.<sup>4</sup>

Adapun lulusan MI Unggulan Darul Ulum memiliki kemampuan:

1. Bisa membaca kitab kuning
2. Lancar Baca dan Tulis al-Qur'an
3. Hafal Juz 30 dan surat-surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Ar-Rahman, Al-Mulk dll.)
4. Mampu menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

**g) Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang telah memiliki 31 orang pendidik (7 guru kelas unggulan) dan 5 orang tenaga kependidikan, 1 petugas perpustakaan, 2 satpam dan 2 petugas kebersihan. Adapun daftar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Hasil dokumentasi website madrasah [www.midu-wates.sch.id](http://www.midu-wates.sch.id), diakses pada tanggal 19 Mei 2020 pukul 13.10 WIB



1) Kuantitas

NO	JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN		JUMLAH
		TETAP	TIDAK TETAP	
1	Kepala Madrasah	1		
2	Guru	30		
3	TU	5		
4	Perpustakaan	1		
5	Satpam	2		
6	Petugas Kebersihan	2		
	Guru Ekstrakurikuler	11		
<b>JUMLAH</b>		52		

**Tabel 4.1 Jumlah Ketenagaan dan Status Kepegawaian<sup>5</sup>**

2) Kualitas

NO	JABATAN	LULUSAN							JUMLAH
		SLTP	MAN	SMU	SMK	D3	S1	S2	
1	Kepala Madrasah							1	1
2	Guru						29	2	31
3	TU			1			4		5
4	Perpustakaan				1				1
5	Satpam				1				1
6	Petugas Kebersihan	2							2
7	Guru Ekstrakurikuler		1	8		1		1	11
<b>JUMLAH</b>		2	1	9	2	1	33	4	<b>52</b>

**Table 4.2 Jumlah Ketenagaan dan Lulusan<sup>6</sup>**

<sup>5</sup> Hasil dokumentasi data tenaga pendidik dan kependidikan pada tanggal 18 Mei 2020 pukul 11.10 WIB

<sup>6</sup> Hasil dokumentasi data tenaga pendidik dan kependidikan pada tanggal 18 Mei 2020 pukul 11.10 WIB

## h) Data Siswa-Siswi dan Guru Kelas Unggulan

NO	TINGKAT	L	P	JML	GURU KELAS
1	Kelas 1	10	13	23	Siti Safaa'atun, S. Pd. I Ria Umami, S. Pd
2	Kelas 2	11	16	27	Ekky Wahyu Muhariyani, S. Pd Siti Rifatul Munawaroh, S. Pd
3	Kelas 3	13	14	27	Siti Yuni Artiana, S. Pd.I
4	Kelas 4	11	4	15	Faizatun Nisa, M.Pd.
5	Kelas 5	11	8	19	Verawati Indah Lestari, S. Pd
<b>JUMLAH</b>		56	55	111	

**Tabel 4.3 Data Peserta Didik dan Guru Kelas Unggulan Tahun Ajaran 2020/2021<sup>7</sup>**

Seperti ketentuan awal rekrutmen peserta didik bahwa dalam kelas unggulan MI Darul Ulum hanya akan di buka satu rombel tiap tahunnya dan akan dihuni max. 28 siswa-siswi. Dengan pendampingan 2 guru utama di kelas 1 dan 2.

### i) Muatan kurikulum dan beban belajar

Secara kumulatif beban belajar di MI Unggulan Darul Ulum diuraikan pada tabel berikut :

Kelas	1 jam tatap muka	Jumlah jam per minggu	Minggu efektif per minggu	Waktu pembelajaran per tahun
I	35 Menit	52	36	65.520 Menit
II	35 Menit	54	36	68.040 Menit
III	35 Menit	58	36	73.080 Menit

---

<sup>7</sup> Hasil dokumentasi data peserta didik dan guru kelas unggulan pada tanggal 18 Mei 2020 pukul 11.13 WIB

IV	35 Menit	62	36	78.120 Menit
V	35 Menit	62	36	78.120 Menit

**Tabel 4.4 Beban Belajar Kelas Unggulan<sup>8</sup>**

Adapun struktur dan muatan kurikulum MI Unggulan Darul Ulum adalah sebagai berikut:

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU				
		I	II	III	IV	V
<b>A. KELOMPOK A</b>						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti					
	a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2
	d. SKI			2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6
6	IPA				3	3
7	IPS				3	3
<b>B. KELOMPOK B</b>						
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5
2	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4
3	PJOK	4	4	4	4	4
4	Muatan Lokal					
	a. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2
	a. <i>Imla'</i>	2	2	2	2	2
	b. <i>Muhadatsah</i>	2	2	2	2	2
	c. <i>Conversation</i>	2	2	2	2	2
	d. Ke-NU-an				2	2
<b>C. PENGEMBANGAN DIRI</b>		6	6	6	6	6
<b>Jumlah jam pelajaran per minggu</b>		52	54	58	62	62

**Tabel 4.5 Struktur Dan Muatan Kurikulum Kelas Unggulan<sup>9</sup>**

<sup>8</sup> Hasil dokumentasi data kurikulum kelas unggulan pada tanggal 19 Mei 2020 pukul 09.45 WIB

<sup>9</sup> Hasil dokumentasi data kurikulum kelas unggulan pada tanggal 19 Mei 2020 pukul 09.45 WIB

## j) Rekap Nilai Akhir Semester

Nilai adalah satu alat pengukur keberhasilan kurikulum, karena MI Darul Ulum Wates Ngaliyan berjalan di tahun ke-5 belum sampai meluluskan alumni atau mendaftarkan siswa-siswi mengikuti Ujian Nasional. Peneliti mendalami hasil nilai-nilai ujian semester yang dijalankan dan membandingkannya dengan nilai kelas reguler. Data yang didapat sebagai berikut :

MATA PELAJARAN		KKM	KELAS								
			I		II		III		IV		
			P	KET	P	KET	P	KET	P	KET	
<b>A. KELOMPOK A</b>											
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti										
	a. Al-Qur'an Hadits	80	97	95	84	81	87	94	89	90	
	b. Akidah Akhlak	80	95	95	87	84	93	87	92	89	
	c. Fiqih	80	97	94	89	93	90	88	91	88	
	d. SKI	80					91	89	89	89	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	80	94	95	92	88	91	91	92	90	
3	Bahasa Indonesia	80	96	96	89	83	92	92	92	90	
4	Bahasa Arab	80	95	94	84	83	93	90	89	92	
5	Matematika	80	95	91	84	85	90	92	86	89	
6	IPA	80							92	90	
7	IPS	80							91	88	
<b>B. KELOMPOK B</b>											
1	Seni Budaya dan Prakarya	80	93	94	88	82	89	91	90	89	
2	Bahasa Inggris	80	92	86	89	82	94	90	94	90	
3	PJOK	80	92	87	85	88	90	91	90	89	
4	Muatan Lokal										
	a. <i>Imla'</i>	80	95	96	93	94	92	92	92	95	
	b. <i>Muhadatsah</i>	80	92	94	92	95	87	88	96	95	
	c. <i>Conversation</i>	80	95	92	97	96	93	92	97	96	
	d. Bahasa Jawa	80	94	91	89	82	93	93	87	89	
	d. Ke-NU-an	80							88	89	
<b>C. PENGEMBANGAN DIRI</b>											
		80	93	94	95	92	90	87	97	95	
<b>Jumlah rata-rata per kelas</b>				94	92,9	89	87,2	91	90,4	91	90,6

Tabel.4.6 Nilai rata-rata Semester Akhir TP 2019-2020 Kelas

Unggulan

MATA PELAJARAN		KKM	KELAS							
			I		II		III		IV	
A. KELOMPOK A			P	KET	P	KET	P	KET	P	KET
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti									
	a. Al-Qur'an Hadits	77	79	82	84	85	84	84	80	78
	b. Akidah Akhlak	75	80	83	82	83	80	81	80	81
	c. Fiqh	78	84	82	85	84	90	91	95	95
	d. SKI	75					78	79	79	78
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	78	80	78	76	79	78	77	76
3	Bahasa Indonesia	75	82	83	79	78	80	80	81	82
4	Bahasa Arab	75	83	80	80	78	80	82	82	83
5	Matematika	75	77	78	79	77	79	76	78	78
6	IPA	76							82	82
7	IPS	75							80	81
<b>B. KELOMPOK B</b>										
1	Seni Budaya dan Prakarya	77	82	84	80	82	83	83	82	81
2	Bahasa Inggris	75	79	80	79	79	80	79	78	78
3	PJOK	78	83	82	85	82	81	81	83	83
4	Muatan Lokal									
	a. Bahasa Jawa	75	79	81	82	82	80	79	78	79
	b. Ke-NU-an	75							78	80
<b>C. PENGEMBANGAN DIRI</b>		76	82	81	80	79	83	82	81	81
<b>Jumlah rata-rata per kelas</b>			<b>81</b>	<b>81,33</b>	<b>81</b>	<b>80,42</b>	<b>81</b>	<b>81,154</b>	<b>81</b>	<b>81</b>

**Tabel.4.7 Nilai rata-rata Semester Akhir TP 2019-2020 Kelas Reguler**

### k) Fasilitas Kelas Unggulan

Adapun beberapa fasilitas kelas unggulan MI Darul Ulum, diantaranya :

1. Ruang kelas dilengkapi audio visual
2. Ruang kelas ber-AC
3. Perpustakaan kelas
4. Toilet
5. Sudut kerja privat dan kelengkapan dasar lainnya
6. *Catering*
7. *Outing class*
8. Renang satu bulan sekali

9. *Field Trip*
10. *Home Visit*
11. *Parent Teaching*
12. Kunjungan belajar keluar negeri

Dari fasilitas-fasilitas yang disediakan itulah yang membedakan antara kelas unggulan dan kelas reguler, namun kelas unggulan MI Darul Ulum menawarkan SPP yang terbilang murah dari sekolah/madrasah unggulan lain yang setingkat.<sup>10</sup>

## **2. Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang**

Berdasarkan penelitian dilapangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka berikut ini adalah data khusus temuan di lapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi serta kajian dokumentasi.

### **1. Perencanaan Kurikulum Kelas Unggulan**

Program kelas unggulan MI Darul Ulum ini secara umum diperuntukkan bagi masyarakat yang mengharapkan agar anaknya mendapatkan pembelajaran terbaik di usia emas. Kelas unggulan didesain memiliki beberapa keunggulan dibanding kelas reguler lainnya, diantaranya; keunggulan dibidang sarana, waktu belajar, muatan materi ajar, dan pendekatan pembelajaran

---

<sup>10</sup> Hasil dokumentasi buku panduan kelas unggulan pada tanggal 20 Mei 2020 pukul 09.45 WIB

yang digunakan oleh guru. Program kelas unggulan MI Darul Ulum dibuka sejak Tahun pelajaran 2016/2017.

Kepala madrasah bertindak sebagai manajer dalam aspek perencanaan. Peran kepala madrasah MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang ini dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara. Wawancara dengan ibu Nurul Qomariyah kepala madrasah dan bapak Ahmad Mustafidin selaku kordinator tim pengembang kelas unggulan di ruang kepala madrasah. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Perencanaan diawali dengan menganalisis konteks, kebutuhan dan standar nasional pendidikan, setelah itu dilanjut dengan pemilihan atau penetapan tujuan dan penentuan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan,, tapi sebelum itu dibuatlah Panitia/Tim Khusus pengembang kelas unggulan yang terdiri Tim inti 3 orang : Kepala madrasah, pengurus yayasan, komite madrasah yang merancang secara global, di bawah tim inti ada tim 5 dan tim 7, yang akan mematangkan lagi konsep-konsep yang ingin dijalankan. Tim 5 dan tim 7 itu terdiri dari beberapa pengurus komite, guru senior, wali murid sehingga perencanaan ini menimbang dari berbagai pihak”.<sup>11</sup>

Jawaban senada juga dikemukakan oleh bapak Sarjuni selaku ketua komite madrasah:

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Nurul Qomariyah (Kamad MI Darul Ulum) dan bapak Ahmad Mustafidin (Kordinator Litbang), pada tanggal 18 Mei 2020, pukul 09.10 WIB

“Kami bersama, saya dan pengurus komite lain, bu Nurul selaku kepala madrasah, dan pak Mustafidin kordinator tim pegembang adalah *team work*, bersama memusyawarahkan apa yang akan dibuat dan hasilnya akan dipertanggungjawabkan bersama. Termasuk kegiatan memfasilitasi penerapan kurikulum pada program kelas unggulan, jika ada hambatan-hambatan maka kita cari jalan keluar atau solusinya bersama”.<sup>12</sup>

Di sisi lain masyarakat luas mempunyai hak dan tanggung jawab untuk mengetahui berbagai hal yang ditujukan bagi anak-anak mereka melalui perumusan tujuan pendidikan. Setelah tujuan pendidikan atau standar kompetensi lulusan ditentukan, selanjutnya dalam perencanaan pengembangan kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan adalah penetapan isi, dan struktur program serta strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan.

Adapun untuk mengetahui secara lebih mendalam terhadap apa yang harus dilaksanakan guru terkait dengan perencanaan kurikulum pada program kelas unggulan, wawancara dilanjutkan dengan beberapa guru kelas unggulan, beliau-beliau mengungkapkan :

“Sebelum masuk kelas, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Arah penyusunan dan pengembangan

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sarjuni (Komite madrasah), pada tanggal 21 Mei 2020, pukul 08.00 WIB



kurikulum khususnya di kelas unggulan adalah apa yang menjadi target utamanya”.<sup>13</sup>

“Penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program semester dan program tahunan”.<sup>14</sup>

“Sebagai guru perencanaannya ya dari pembelajaran dalam kelas mulai dari penyusunan Silabus, RPP dan penentuan KKM tiap mata pelajaran”.<sup>15</sup>

Selain perencanaan diluar kelas, guru juga selalu memberikan rangsangan diawal pembelajaran dalam kelas, dengan menyanyikan lagu daerah dan nasional, juga pertanyaan-pertanyaan kuis yang berhubungan dengan materi pelajaran yang pernah dipelajari, sehingga pengetahuan peserta didik selalu *upgrade* kembali.

Langkah selanjutnya yaitu penyeleksian baik guru maupun siswa yang masuk program kelas unggulan. Adapun dari hasil wawancara dan diperkuat dengan data dokumentasi yang peneliti dapatkan sistem rekrutmen siswa-siswi dan guru kelas unggulan dan beberapa rancangan kurikulum yang diterapkan dalam program kelas unggulan MI Darul Ulum sebagai berikut :

a. **Sistem Rekrutmen Kelas Unggulan**

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Faizatun Nisa, M.Pd (Guru kelas unggulan), pada tanggal 19 Mei 2020 pukul 10.15 WIB

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ria Umami, S. Pd (Guru kelas unggulan), pada tanggal 03 Juni 2020 pukul 09.47 WIB

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Yuni Artiana, S.Pd.I. wali kelas 3 unggulan, pada tanggal 03 Juni 2020 pukul 14.15 WIB

*System recruitment* peserta didik dengan pertimbangan bahwa program MI Unggulan adalah program yang masih membutuhkan sosialisasi dengan waktu cukup. Sasaran program ini ada seluruh alumni Taman kanak-Kanak (TK), Raudlatul Atfal (RA), dan alumni Paud Level 5 (5 tahun), yang ada di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (sekitar madrasah).

Penerimaan calon peserta didik dilakukan mulai dari tahap seleksi administrasi, seleksi kompetensi dasar sesuai pedoman tumbuh kembang anak, seleksi minat, bakat dan prestasi. Seleksi ini dilakukan secara bersamaan oleh tim khusus yang diberi tugas menyeleksi calon peserta secara professional. Di samping itu, rekrutmen juga mempertimbangkan kuota, dan komitmen orang tua.

Adapun proses perekrutan guru pada program kelas unggulan, peneliti melakukan wawancara dengan kordinator tim pengembang dan penelitian madrasah. Inti wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Karena memang yang paling diutamakan di dalam kelas unggulan adalah kemampuan bahasa arab, bahasa inggris, baca kitab kuning, dan tahfidz maka seleksi guru kelas unggulan juga paling mengutamakan itu. Kalau soal jurusan kami memang memprioritaskan jurusan PGMI tetapi tidak juga menjadi penentuan, karena terkadang yang jurusan PGMI kalah dengan yang jurusan KIMIA. Asalkan mereka mampu, demokratis, ramah, perhatian kepada seluruh siswa, sabar, minat luas, penampilan menyenangkan, adil, humor, konsisten dan bisa mengondisikan suasana kelas, karena siswa kelas unggulan paling tidak suka jika guru menekan mereka selain itu dalam kelas unggulan pembiasaan

berbicara bahasa arab dan inggris selalu diterapkan dalam keseharian siswa-siswi kelas unggulan sehingga guru harus menguasai”<sup>16</sup>.

Dari hasil wawancara tersebut sudah jelas bahwa rekrutmen guru kelas unggulan juga dilakukan secara selektif, demi kualitas pembelajaran dalam kelas, karena guru kelas akan sangat berperan dalam setiap kegiatan siswa-siswi kelas unggulan yang dilaksanakan secara *full day school*.

## 2. Pengorganisasian Kurikulum Kelas Unggulan

Setelah pengembangan kurikulum direncanakan, langkah lanjutan yang dilakukan kepala madrasah adalah membagikan tugas dalam melaksanakan pengembangan kurikulum. Hal ini dilakukan agar proses pengembangan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan harapan. Sesuai ungkapan kepala madrasah bahwa:

“Dalam proses pengembangan kurikulum saya bersama pengurus yayasan, dan komite madrasah melakukan pembagian tugas untuk mempercepat pelaksanaan pengembangan kurikulum. Kami bentuk tim pengembang dan kami bagi fokus masing-masing sehingga kurikulum bisa sesegera mungkin tersusun”<sup>17</sup>.

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang,

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Mustafidin (Kordinator Litbang), pada tanggal 18 Mei 2020 pukul 09.25 WIB

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nurul Qomariyah, M.S.I (Kamad MI Darul Ulum), pada tanggal 18 Mei 2020 pukul 09.17 WIB

sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Disampaikan oleh kepala madrasah bahwa untuk kordinator tim pengembang kurikulum yaitu dari tenaga profesional madrasah, yang di bawahnya beranggotakan guru-guru senior dan beberapa pengurus komite lainnya. Setelah ditentukan kordinator tim pengembang kurikulum maka kordinator tim memilih anggota-anggota yang dijadikan tim pengembang kurikulum. Yang nantinya sebagai tim inti pelaksanaan pengembangan kurikulum sampai ke evaluasi pengembangan kurikulum. Tugas tim pengembangan kurikulum yaitu merealisasikan dan menyusun kurikulum dari rencana yang telah dibuat oleh kepala madrasah, pengurus yayasan, dan pengurus komite madrasah. Pengorganisasian pengembangan kurikulum dilakukan agar proses pengembangan kurikulum dapat mendapatkan hasil yang efektif dan efisien demikian tutur kepala MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

Melalui pendokumentasian data didapatlah beberapa dokumen mengenai kurikulum kelas unggulan diantaranya :

a. **Struktur Kurikulum**

a) Kurikulum Inti

Program kelas unggulan MI Darul Ulum menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Nasional Tahun 2013. Kurikulum ini telah

dijalankan sebelumnya oleh MI Darul Ulum (regular) selama satu tahun penuh pada Tahun Pelajaran 2015/2016, dengan pendampingan dari LPM UIN Walisongo, USAID, dan Kementerian Agama Kota Semarang. Dengan pendampingan yang dirasa cukup ini, memberikan kemantapan bagi para pendidik di MI Darul Ulum dalam menjalankan tugasnya.

Pada program kelas unggulan di MI Darul Ulum, kegiatan pembelajaran Kurikulum Nasional secara tematik, dimulai pukul 08.00 hingga selesai pada pukul 10.40. Selanjutnya, mata pelajaran pengembangan diajarkan di siang hari hingga sore hari. Kegiatan belajar mengajar sendiri dimulai pada hari Senin dan berakhir hari Jum'at, sedang hari Sabtu-nya diisi dengan kegiatan ekstra kurikuler berupa praktik renang dan bermain musik (kombinasi).

b) Kurikulum Muatan Lokal (Intra Kurikuler)

Pada kurikulum muatan lokal program kelas unggulan di MI Darul Ulum memberlakukan pelajaran *Imla'*, *Muhadatsah*, dan *Conversation*.

Pelajaran *Imla'* diberikan memiliki maksud agar peserta didik memiliki kemampuan menyimak dan menulis dalam Bahasa Arab dengan berbagai bentuknya (Arab biasa dan Arab Pegon). Sedangkan pada *Muhadatsah* dan *Conversation*, peserta didik dilatih agar terbiasa berkomunikasi aktif dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Ketiga intra kurikuler ini diselenggarakan dibawah tenaga pendidik yang memiliki kompetensi kebahasaan dan disesuaikan dengan tumbuh kembang anak.

c) Ekstrakurikuler

Selain kegiatan di atas, masih terdapat kegiatan ekstra kurikuler, yang terdiri dari kegiatan renang, bermain musik, pramuka, melukis, menari dan jarimatika. Tetapi di kelas pemula, utamanya di kelas satu, hanya diberlakukan dua kegiatan ekstra kurikuler, yakni bermain musik dan berenang. Adapun kegiatan lainnya ada diberlakukan secara berkala sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik.

Kegiatan berenang dilakukan setiap seminggu sekali atau dua kali, atau kombinasi dengan kegiatan musik. Berenang dilakukan di kolam renang sebagaimana mestinya,

dan bermain musik dilakukan di ruangan kegiatan siswa. Kesemuanya berada di bawah bimbingan dan arahan guru pendamping. Kedua kegiatan ini pun sudah tersusun di dalam jadwal pelajaran.

d) Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler program kelas unggulan di MI Darul Ulum dimaksudkan sebagai kegiatan pembiasaan untuk mengasah kemampuan kognitif, afektif, sekaligus psikomotorik yang meliputi; komunikasi *bi lingual*, praktik ibadah shalat dhuha, *qabliyah*, dan *field trip*.

e) Evaluasi Terstruktur

Terakhir, sebagai sarana untuk mengukur dan mengetahui kemampuan peserta didik, perlu kiranya dilakukan evaluasi yang terstruktur. Evaluasi ini dilakukan setiap akhir semester berupa tes lisan berbahasa Arab, Inggris, hafalan surat pendek, dan praktik ibadah amaliyah.<sup>18</sup>

Kombinasi antara kurikulum nasional dan lokal sangat membutuhkan manajemen yang baik sehingga tercapailah tujuan-tujuan yang diharapkan. Dan berbagai kegiatan yang menunjang perkembangan potensi peserta didik juga sangat perlu diperhatikan, itulah alasan penting adanya perencanaan secara matang.

Adapun proses pembagian tugas dalam pengembangan kurikulum di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang sesuai data yang peneliti dapatkan setelah mewawancarai kordinator tim pengembang kelas unggulan yang juga termasuk pengurus

---

<sup>18</sup> [www.midu-wates.sch.id](http://www.midu-wates.sch.id), diakses pada tanggal 17 Mei 2020 pukul 13.15 WIB

yayasan Darul Ulum bapak Mustafidin, beliau memaparkan sebagai berikut :

“Hasil dari perencanaan yang telah dibuat kepala madrasah, pengurus yayasan dan komite madrasah dirapatkan dulu kemudian disampaikan kepada tim 5 dan tim 7 setelah itu kepada para dewan guru, wali murid dan tenaga kependidikan lainnya pada saat rapat terbuka di akhir tahun ajaran baru. Sebelum itu kepala madrasah menunjuk salah satu guru sebagai kordinator tim pelaksana pengembang kurikulum, kemudian tim pengembang kurikulum itulah yang nantinya ditugaskan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat oleh kepala madrasah bersama tim khusus. Tim pelaksana pengembangan kurikulum tersebut nantinya membuat standar operasional prosedur yang disahkan dan disetujui oleh kepala madrasah”.<sup>19</sup>

Hal itu juga dipertegas dalam beberapa literatur disebutkan bahwa pada fungsi pengorganisasian terdapat hal yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas untuk dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa yang melaporkan kepada siapa dan di mana keputusan dibuat serta terdapat konsep tanggung jawab, wewenang, pendelegasian, dan pertanggungjawaban.<sup>20</sup> Tambah lagi, di dalam pengorganisasian dilakukan hal-hal seperti: 1) penerimaan fasilitas, perlengkapan dan staf untuk melaksanakan rencana, 2) pengelompokan dan pembagian kerja, 3)

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Mustafidin (Kordinator Litbang), pada tanggal 18 Mei 2020 pukul 09.19 WIB

<sup>20</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 70-71

pembentukan struktur kewenangan, 4) penentuan metode kerja dan prosedurnya, dan 5) pemilihan, pelatihan, dan pemberian informasi.<sup>21</sup>



**Gambar 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Gambar di atas menjelaskan bahwa pendataan pendidik dan tenaga kependidikan disertai beban jam pembagian tugas juga termasuk pengorganisasian yang dilakukan di MI Darul Ulum. Pembagian tersebut bermaksudkan meminimalisir *double job* di jam yang sama dan menertibkan kelangsungan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>21</sup> M. Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 111.





**Gambar 4.2 Rapat Koordinasi**

Adapun dokumentasi lain yang peneliti dapatkan dari pengorganisian kurikulum di MI Darul Ulum ini seperti halnya koordinasi Kepala Madrasah, Guru, Komite madrasah, dan juga wali murid kelas unggulan, yang didalamnya berupa serangkaian kegiatan mengatur dalam hubungan kerja yang harmonis, efektif, terarah pada pencapaian tujuan yang sama. Koordinasi Kepala Madrasah dengan sasaran dari penyelenggaraan kelas unggulan ini adalah:

- Secara *Personality* ; Sasaran *personality* adalah siswa dan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran di dalam kelas unggulan. Dan orang tua/wali murid yang juga terlibat dalam *Parent Teaching* dan paguyuban wali murid.
- Secara *Non Personality*: Sasaran *non personality* adalah kurikulum, sarana prasarana dan penggunaan metode pembelajaran yang relevan, kreatif, variatif dan inovatif.

Penekanan pada intensitas aktivitas, kreativitas dan interaktif siswa dengan siswa, dan guru dengan siswa.

Semua hal tersebut akan berjalan dengan baik jika koordinasi yang dilakukan baik, dan pengorganisasian yang dilakukan juga jelas. Karena dengan kejelasan pengorganisasian tersebut yang akan dimintai pertanggungjawaban juga jelas, dan tidak memberatkan kepala madrasah saja.

### 3. **Pelaksanaan Kurikulum Kelas Unggulan**

Implementasi merupakan suatu proses penerapakan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.

Adapun pelaksanaan kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang ini dimulai dari Kepala madrasah yang memberikan pengarahan kepada semua guru/pendidik dan tenaga kependidikan dalam setiap kesempatan. Untuk guru-guru yang mengajar pada jam pertama diadakan kegiatan rapat singkat (*breefing*) setiap hari. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengawasan dan sebagai salah satu cara membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Pengarahan ini merupakan bentuk penjabaran visi, misi, dan target madrasah. Ini berarti guru-guru diarahkan untuk menjalankan semua program yang sudah disusun berdasarkan kurikulum untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Sedangkan untuk mengetahui peranan komite madrasah dalam pelaksanaan kurikulum, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengurus komite madrasah MI Darul Ulum, beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan kurikulum pada program kelas unggulan kami selaku komite madrasah selain berperan mensosialisasikan program kelas unggulan, kami juga membantu mencari solusi terhadap hambatan-hambatan selama pelaksanaan, kami juga memonitor disiplin guru, administrasi guru, memenuhi apa tidak. Cara mengawasi yang kami lakukan adalah dari sistem pelayanan, sistem pengelolaan dan yang terpenting sistem keuangan, karena dana yang terbatas dari pemerintah itu kan kami support juga dari komite. Misalnya, karena kelas unggulan sekarang masih menggunakan kelas lama/reguler yang hanya ditingkatkan fasilitas nya seperti AC, LCD dan sebagainya, kekurangan kelas itulah sehingga ada jalan dan salah satu wali murid bersedia mewakafkan tanahnya demi pengembangan kelas unggulan kedepannya, keterlibatan-keterlibatan seperti itulah yang kami lakukan”.<sup>22</sup>

Dalam isi wawancara dengan bapak Ahmad Mustafidin juga menjelaskan bagaimana pelaksanaan kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum dilakukan dengan matang, termasuk penyusunan buku-buku modul yang akan memudahkan siswa-siswi belajar.

“Kami juga melakukan beberapa kali workshop penyusunan buku modul kelas unggulan yang akan membantu para siswa belajar secara bertahap, khususnya

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sarjuni (Komite madrasah), pada tanggal 21 Mei 2020, pukul 08.18 WIB

pembelajaran pengembangan diri yang diunggulkan di kelas unggulan yaitu bahasa arab, bahasa inggris, tahfidz, dan juga membaca kitab kuning, jadi dengan berpegangan itu anak-anak akan mudah. Dan itu benar-benar kami siapkan, para ahli kami undang dalam workshop tersebut. Sehingga tahap-tahapannya itu jelas mulai dari yang dasar tidak melompat-lompat”.<sup>23</sup>



**Gambar 4.3 Sempel Buku Modul Program Kelas Unggulan**

Yang dimaksud dengan modul adalah suatu paket pengajaran yang memuat pedoman bagi guru dan bahan pelajaran bagi siswa. Modul merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri setelah siswa menyelesaikan satuan pelajaran, siswa akan maju dan mempelajari satuan pelajaran yang lain. Dengan demikian metode pengajaran dengan menggunakan modul merupakan strategi dalam pengajaran individual.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Mustafidin (Kordinator Litbang), pada tanggal 18 Mei 2020 pukul 09.17 WIB

<sup>24</sup> SCU Munandar, *Pengembangan Kreativitas Dalam Pembelajaran* (Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hlm 74.

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran kelas unggulan guru menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, praktek, tanya jawab, dan terkadang guru menggunakan LCD dalam menjelaskan materinya. Sehingga walaupun kelas unggulan MI Darul Ulum ini menerapkan sistem *full day school* para siswa tidak akan merasa bosan karena bantuan metode dan sistem pembelajaran yang variatif.

Sesuai observasi yang telah dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang yang merupakan implementasi dari RPP, kegiatan yang dilakukan guru meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

- Kegiatan Pendahuluan
  1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
  2. Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari;
  3. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
  4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
  5. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

- Kegiatan Inti

1. Mengamati (*Observing*)

Mengamati melatih siswa dalam hal kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Contoh : Siswa difasilitasi membaca sumber dari buku siswa, mendengarkan pembacaan puisi atau narasi, melihat tayangan video, atau melihat demonstrasi.

2. Menanya (*Questioning*)

Menanya melatih siswa mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Contoh : Siswa menanyakan penjelasan tambahan terhadap informasi yang didapat dari proses mengamati, siswa mencari penjelasan tambahan sendiri berdasarkan informasi hasil-hasil kegiatan mengamati, siswa mengklarifikasi informasi yang didapatnya dari tahap mengamati.

3. Mengumpulkan informasi/mencoba (*Experimenting*)

Mengumpulkan informasi melatih siswa mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari. Contoh : Siswa mencoba, menirukan gerak, siswa meniru bentuk, siswa melakukan eksperimen dan lain-lain.

4. Mengasosiasi/menalar/mengolah informasi (*Associating*)

Mengasosiasi melatih siswa mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. Contoh : Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, siswa menganalisis data dalam bentuk membuat kategori.

5. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan melatih siswa mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Contoh : Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, grafik, menyusun laporan tertulis.

- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi :

1. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
2. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan

4. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<sup>25</sup>

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, penulis memperoleh data rencana pelaksanaan pembelajaran salah satu mata pelajaran di kelas unggulan :

**RENCANA PEAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
PEMBELAJARAN MASA DARURAT  
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Mata Pelajaran	: TEMATIK (T1/ST1/P1)	Semester	: 1 (Satu)
Peminatan	: Bhs. Indonesia, IPS, IPA	Pertemuan	: 1
Kelas	: 4 Unggulan	Alokasi waktu	: 1 Hari

- I. Kompetensi Dasar dan Indikator
  - a. Kompetensi Dasar
    - a) Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual
    - b) Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang
    - c) Menerapkan sifat - sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran
  - b. Indikator
    - a) Menemukan gagasan pokok dari teks yang dibaca

---

<sup>25</sup> Hasil observasi pada tanggal 02 Maret 2020 pukul 09.50 WIB



- b) Mengidentifikasi keragaman budaya di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang
- c) Menerapkan sifat - sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran

## II. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menemukan gagasan pokok dari teks yang dibaca dengan tepat
2. Siswa mampu mengidentifikasi keragaman budaya di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang
3. Siswa mampu menerapkan sifat - sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran

## III. Materi Esensi

1. Gagasan pokok
2. Keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang
3. Sifat - sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran

## IV. Media dan Sumber Belajar

1. Power Point
2. Buku siswa dan buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
3. BUPENA Buku Penilaian Tema Indahnya Kebersamaan Jilid 4A (Jakarta: Erlangga, 2016)

## V. Proses Pembelajaran

1. Pembelajaran daring di buka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kesiapan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa
2. Guru memberikan video pembelajaran berupa Power Point melalui Googleclassroom

3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang di ajarkan
  4. Untuk memperdalam materi, secara mandiri siswa mengerjakan latihan soal pada buku pegangan siswa
  5. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran
  6. Siswa mengirimkan hasil belajar siswa berupa foto maupun video
  7. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa
- VI. Penilaian
1. Penilaian Sikap
  2. Penilaian Pengetahuan
  3. Penilaian Keterampilan
- Mengetahui  
Kepala Madrasah

Semarang, 13 Juli 2020  
Guru Kelas

**Nurul Qomariyah, M. S. I**

**Faizatun Nisa', M.Pd**

**Tabel 4.8 RPP Mata Pelajaran Kelas Unggulan<sup>26</sup>**

Selanjutnya mengenai penjelasan mekanisme penilaian pada kelas unggulan, peneliti dapatkan dari penjabaran beberapa guru kelas unggulan, beliau-beliau menyampaikan :

“Kriteria ketuntasan minimal kelas unggulan adalah 80 untuk setiap mata pelajaran. Penilaian terbagi dua, yaitu penilaian oleh guru dan penilaian oleh madrasah. Pelaporan hasil penilaian oleh guru dilaksanakan dua kali dalam satu semester yaitu pada pertengahan semester dan akhir semester. Siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal

---

<sup>26</sup> Hasil dokumentasi perencanaan guru kelas unggulan, 28 Mei 2020 pukul 09.44 WIB

harus mengikuti kegiatan remedial dan pengayaan yang sudah ditentukan”.<sup>27</sup>

“Penilaiannya dalam bentuk keaktifan, praktek, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester”.<sup>28</sup>

Selain itu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti juga mendapatkan data beberapa sistem pembelajaran tambahan yang digunakan dalam kelas unggulan MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang, sebagai berikut :

a. **Sistem Pembelajaran**

a) **Field Trip**

Salah satu metode belajar di MI Unggulan Darul Ulum Ngaliyan Semarang adalah *Field trip*. *Field trip* dapat diartikan sebagai kunjungan atau karyawisata. Field trip bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataan. Karena itu dikatakan teknik *field trip* yaitu cara mengajar yang dilakukan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Yuni Artiana, S.Pd.I. wali kelas 3 unggulan, pada tanggal 03 Juni 2020 pukul 14.15 WIB

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Faizatun Nisa, M.Pd (Guru kelas unggulan), pada tanggal 19 Mei 2020 pukul 10.15 WIB

bengkel mobil, toko serba ada, peternakan, perkebunan, lapangan bermain, dan sebagainya.

Adapun tujuan dengan melaksanakan *field trip* diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanggung jawab. Karena itulah, biasanya *field trip* dirancang agar berkaitan dengan kurikulum atau kegiatan belajar anak di kelas. Sekolah biasanya sudah menetapkan tujuan *field trip*, baik lokasi maupun hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut. Mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Metode *field trip* mempunyai beberapa kebaikan, antara lain ialah 1) anak didik dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beragam dari dekat, 2) anak didik dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan, 3) anak didik dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba, atau membuktikan secara langsung, 4) anak didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah yang diberikan *on the spot* dan, 5) anak didik dapat mempelajari sesuatu secara internal dan komprehensif.



**Gambar 4.4 Field Trip kelas 2 unggulan di BPTIK**

Adapun keunggulan metode *field trip* antar lain sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan petugas pada objek karyawisata itu, serta mengalami dan menghayati langsung apa pekerjaan mereka.
- 2) Siswa dapat melihat berbagai kegiatan para petugas secara individu maupun secara kelompok dan dihayati secara langsung yang akan memperdalam dan memperluas pengalaman mereka.
- 3) Dalam kesempatan ini siswa dapat bertanya jawab, menemukan sumber informasi yang pertama untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi.
- 4) Dengan objek yang ditinjau itu siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi.

## b) Home Visiting

Salah satu program Unggulan MI Unggulan Darul Ulum Ngaliyan Semarang yakni *Home visiting*, program ini pada dasarnya merupakan salah satu dari beberapa metode yang digunakan Madrasah untuk menjalin dan mengakrabkan hubungan antara Madrasah dengan orangtua peserta didik. Beberapa metode untuk melibatkan dan mengakrabkan orangtua peserta didik pada Madrasah, diantaranya:

- 1) Acara pertemuan guru dan orangtua
- 2) Komunikasi tertulis antara guru dan orangtua (Paguyuban Kelas)
- 3) Meminta orangtua memeriksa dan menandatangani PR
- 4) Mendukung tumbuhnya forum orangtua murid yang aktif diikuti para orangtua
- 5) Kegiatan rumah yang melibatkan orangtua dengan anak dikombinasikan dengan kunjungan guru ke rumah
- 6) Terus membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, komunikasi interaktif dll)
- 7) Dorongan agar orangtua aktif berkomunikasi dengan anak
- 8) Beberapa metode pengakraban di atas sengaja di pilih salah satunya pada poin "5" yaitu Madrasah mengadakan kunjungan *home visiting* dalam rangka menjalin hubungan yang harmonis antara pihak Madrasah dan orangtua peserta didik.



**Gambar 4.5 Home Visiting di rumah Wali Murid Kelas Unggulan**

**c) Fun Learning Activities (FLA)**

Di era modern ini, pendidikan memegang peranan sangat penting dalam hal meningkatkan kecerdasan (pengetahuan) dan keterampilan anak. Hal ini berguna mempersiapkan anak ke depan, agar mempunyai kemampuan dalam mengantisipasi perubahan zaman dan menjawab berbagai tantangan yang dihadapinya.

Keadaan yang demikian menuntut adanya manajemen pendidikan yang modern dan professional yang di dalamnya adalah adanya keterlibatan orang tua dan masyarakat secara aktif disamping pendidik yang professional.

Atas dasar itu, diperlukan inovasi bentuk-bentuk pembelajaran, salah satunya adalah *Fun Learning Activities* (FLA) yaitu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan ini di selenggarakan setelah Ujian Tengah Semester (UTS), yang bertujuan untuk;

1. Mengaktualisasikan kegiatan pembelajaran dengan dunia nyata
2. Meningkatkan daya saing dan kreatifitas pada diri peserta didik
3. Menanamkan sikap mandiri, tanggung jawab dan disiplin pada diri peserta didik.
4. Memperoleh pengalaman luar

#### **d) Parent Teaching**

Salah satu program unggulan yang dimiliki oleh MI Unggulan Darul Ulum Ngaliyan Semarang adalah *Parent Teaching*. Program ini adalah program pembelajaran dengan orang tua sebagai guru. Orang tua mengajar siswa dengan topik tertentu, sesuai dengan profesi mereka, program ini dilaksanakan tiap satu minggu sekali dan digilir setiap orang tua wali murid secara bergantian.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua. Mereka juga memberikan pendidikan kepada anak-anak secara



langsung melalui ahli bahwa orang tua mereka dapat mengajari sesuai dengan keahlian mereka.

Belum lama ini, MI Unggulan Darul Ulum Ngaliyan Semarang mengundang orang tua yang bekerja di Komando Distrik Militer (Kodim). Mereka adalah Bapak yang bekerja sebagai Tentara. Hari itu mereka berperan sebagai guru. Tapi mereka tetap dalam seragam militer.

Tema pembelajaran yang dilakukan, adalah disiplin. Dalam proses pembelajaran ini, meliputi olahraga, diantaranya yaitu berbaris, bernyanyi, simulasi, dan tanya jawab. Sedangkan tempat belajar di halaman sekolah. Dalam proses pembelajaran, wali murid mengajarkan berbaris, ketertiban lalu lintas, etika lalu lintas dan sikap taat terhadap peraturan.

Pendidikan karakter diharapkan, para siswa menjadi disiplin, teratur, toleransi, dan mematuhi aturan. Dengan *Parent Teaching*, para peserta didik sangat gembira, dan pembelajaran semacam ini sangat efektif dalam menanamkan sikap positif kepada peserta didik. Karena selain suasana belajar yang berbeda, pembelajaran juga datang dari ahlinya.



**Gambar 4.6 Parent Teaching**

Gambar diatas merupakan salah satu dokumentasi pada program *Parent Teaching* di kelas Lima yang mendapatkan pembekalan materi tentang "**Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak**". Materi tersebut disampaikan oleh Ibu Tezar Mendawai Saputra, salah satu wali murid MI Darul Ulum, sekretaris TP PKK, ketua Forum Kesehatan Kota (FKK) dan seksi pemberdayaan perempuan LPMK Kelurahan Podorejo. Dalam penyampaian materinya, ibu Tesar menggunakan metode audio visual, yakni dengan pemutaran video yang memuat materi yang disampaikan.

Dalam materinya, Ibu Tezar mengungkapkan tentang bahaya Pornografi yang dapat merusak generasi atau anak-anak. Sebab, di era internet seperti sekarang, bahaya pornografi dalam menyerang anak-anak.

Penting juga untuk mengawasi kegiatan anaknya dalam bermain di dunia maya atau internet. Anak-anak juga harus diberikan kegiatan yang tidak membuat mereka gampang stres dan bosan, sehingga akan beralih mencari hal baru yang menyenangkan di dunia maya. Yang mana konten Pornografi begitu banyak disana.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> [www.midu-wates.sch.id](http://www.midu-wates.sch.id), diakses pada tanggal 17 Mei 2020 pukul 15.15 WIB

Hasil dari pelaksanaan kelas unggulan yang ada di MI Darul Ulum ini dibuktikan dengan beberapa prestasi ketika mengikuti berbagai ajang perlombaan, baik lomba akademik maupun adu bakat dan kemampuan.

<b>NO</b>	<b>PRESTASI</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TINGKAT</b>
1	Juara 1 Olimpiade IPA	2020	Provinsi
2	Juara 2 Kompetisi Sains Madrasah (KSM)	2019	Nasional
3	Juara 1 Lomba Olimpiade IPA dalam ajang SMART Competition	2019	Nasional
4	Juara Harapan 1 Lomba Cerdas Cermat	2019	Kota Semarang

**Tabel 4.9 Prestasi Bidang Akademik**

<b>NO</b>	<b>PRESTASI</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TINGKAT</b>
1	Juara 1 Taekwondo	2020	Nasional
2	Juara 3 MHQ	2019	Provinsi
3	Juara 2 Lomba Menulis Surat Untuk Pak Hendi	2019	Kota Semarang
4	Juara Harapan 3 Pesta Siaga Kwarda Pramuka Jateng	2019	Provinsi
5	Juara 1 dan 3 pesta siaga Kwartir Cabang Gerakan Pramuka	2019	Kota Semarang
6	Juara/Tergiat 1 Putra Pesta Siaga	2019	Kecamatan
7	Juara/Tergiat 2 Putri Siaga	2019	Kecamatan
8	Juara 3 Lomba Tartil Al-Qur'an	2019	Nasional
9	Juara 1 Kaligrafi	2019	Nasional
10	Juara/Tergiat 2 Lomba Administrasi Gugusdepan Se-Kwartir	2019	Kecamatan

**Tabel 4.10 Prestasi Bidang Non Akademik**

#### 4. Evaluasi Kurikulum Kelas Unggulan

Evaluasi kurikulum merupakan penilaian yang dilakukan secara sistematis dan terukur untuk menentukan tingkat pencapaian kurikulum. Evaluasi sendiri dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data atau bukti terhadap pelaksanaan kurikulum dan hasil belajar. Pelaksanaan kurikulum adalah suatu proses implementasi kurikulum, sedangkan hasil belajar adalah dampak langsung yang dapat dilihat dari pencapaian kompetensi peserta didik. Dengan demikian, penilaian terhadap kurikulum sesungguhnya mengacu kepada dua hal penting, yaitu penilaian terhadap proses dan hasil belajar.

Kurikulum yang dipakai dalam kelas unggulan adalah kurikulum nasional dengan muatan lokal yang dimodifikasi pada penekanan materi esensial dan pengayaan materi yang dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewartakan secara keseluruhan antara spiritual, logika, etika, dan estetika serta mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, sistemik dan sistematis.<sup>30</sup> Sesuai hasil observasi peneliti evaluasi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dilakukan

---

<sup>30</sup> Farida Hanun, "Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan DI Mtsn 2 Bandar Lampung", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Volume 14, Nomor 3, Desember 2016)

[https://www.researchgate.net/publication/330013300\\_MEMBANGUN\\_CITRA\\_MADRASAH\\_MELALUI\\_PROGRAM\\_KELAS\\_UNGgulan\\_DI\\_MTSN\\_2\\_BANDAR\\_LAMPUNG](https://www.researchgate.net/publication/330013300_MEMBANGUN_CITRA_MADRASAH_MELALUI_PROGRAM_KELAS_UNGgulan_DI_MTSN_2_BANDAR_LAMPUNG), diakses pada tanggal 20 Mei 2020 pukul 14.12 WIB.

secara terstruktur : yaitu evaluasi harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu kepala madrasah, beliau menyatakan :

“Kalau evaluasi, kami selalu melaksanakan demi perbaikan kualitas pelayanan dalam kelas unggulan, contohnya evaluasi harian yang selalu dilaksanakan setelah pembelajaran, evaluasi mingguan pada saat pertemuan antar guru atau guru dengan kepala madrasah, evaluasi bulanan dengan wali murid setiap kegiatan home visiting, evaluasi tim internal pengembang sendiri dan pastinya evaluasi tahunan untuk merespon hal-hal yang harus diperbaiki dan memunculkan inovasi-inovasi baru lagi”.<sup>31</sup>

Evaluasi rutin yang dilakukan beberapa kali di MI Darul Ulum tersebut pastinya bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum tersebut dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan yang ditinjau dari berbagai kriteria. Baik efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program.

Adapun menurut teori Rusman evaluasi sebagai bentuk penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nurul Qomariyah, M.S.I (Kamad MI Darul Ulum), pada tanggal 18 Mei 2020 pukul 09.28 WIB

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, serta penilaian diri.<sup>32</sup> Seperti yang disampaikan ibu Faizatun Nisa guru kelas unggulan dalam wawancaranya:

“Banyak cara yang dilakukan dalam penilaian kepada peserta didik, yaitu dengan cara memberikan tugas, baik tugas rumah ataupun di kelas, pengamatan, ulangan, kuis akhir pembelajaran atau penilaian yang lainnya bila diperlukan, yang pasti penilaian kompetensi maupun sikap, dan akhlak peserta didik. Evaluasi juga dilakukan setiap akhir semester berupa tes lisan berbahasa Arab, Inggris, hafalan surat pendek, dan praktik ibadah amaliyah”.<sup>33</sup>

Peneliti juga menggali informasi terhadap peserta didik mengenai evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam kelas :

“Bentuk evaluasi biasanya setiap sebelum dan sesudah pembelajaran guru selalu memberikan kami kuis, kami merasa tertantang sehingga ingin selalu fokus saat materi pembelajaran disampaikan”.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.5

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Faizatun Nisa, M.Pd (Guru kelas unggulan), pada tanggal 19 Mei 2020 pukul 10.15 WIB

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Arfa Faiq Athoillah (siswa kelas 5 unggulan), pada tanggal 19 Mei 2020 pukul 09.45 WIB

“Evaluasi harian ya dengan kuis sebelum pembelajaran dengan adanya kuis kami diingatkan kembali dengan materi yang telah lalu jadinya ingat kembali”.<sup>35</sup>

“Biasanya dalam bentuk-bentuk ulangan, ulangan harian, PTS, PAS, praktek conversation, praktek muhadasah, sorogan, dan hafalan”.<sup>36</sup>

“Melalui tugas baik tugas di kelas maupun tugas rumah”.<sup>37</sup>

Sementara itu dalam wawancara dengan kordinator tim pengembang kelas unggulan bapak Mustafidin, beliau menyampaikan :

“Kami adakan evaluasi-evaluasi tersebut pertama demi perbaikan program, kedua karena hasil evaluasi tersebut juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada berbagai pihak, dan lebih pentingnya lagi hasil evaluasi tersebut akan berguna untuk penentuan tindak lanjut pengembangan”.<sup>38</sup>

Sesuai penjelasan bapak Mustafidin tersebut, evaluasi dilakukan demi perbaikan program, itu artinya evaluasi dipandang sebagai faktor yang memungkinkan dicapainya hasil pengembangan yang optimal dari sistem yang bersangkutan, karena semakin baik sistem itu dibuat maka tidak akan

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Achmad Zaky (siswa kelas 4 unggulan), pada tanggal 19 Mei 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Tanaya Lintang Ilaika (siswa kelas 5 unggulan), pada tanggal 21 Mei 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Safa Putri Maharani (siswa kelas 4 unggulan), pada tanggal 22 Mei 2020 pukul 14.00 WIB

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Mustafidin (Kordinator Litbang), pada tanggal 18 Mei 2020 pukul 09.25 WIB

berpengaruh siapa saja yang akan menjalankannya besok. Bahkan ketika kepala madrasah bukan lagi bu Nurul Qomariyah, atau ketika kordinator tim pengembangnya bukan lagi bapak Mustafidin.

Untuk memkasimalkan evaluasi, perlu juga melibatkan pihak eksternal yang ikut merasakan implikasi dari kurikulum kelas unggulan yang terjalankan di MI Darul Ulum, maka perlu kiranya pendapat, kritik dan saran dari orang tua menjadi bahan pertimbangan. Sesuai hasil wawancara dengan beberapa wali murid kelas unggulan yang disimpulkan oleh peneliti, bahwa :

“Sejak muncul niat mendaftarkan anak masuk program kelas unggulan tentunya kami juga berkomitmen dilibatkan dalam kegiatan yang mendukung perkembangan anak, seperti aktif dalam paguyuban kelas yang diadakan secara rutin dan bergiliran *home visiting* ke rumah-rumah wali murid. Dan itu sangat membantu dan menumbuhkan harmonisasi hubungan antara orang tua dan pihak sekolah. Selain saling mengenal antar sesama wali murid kami juga merasa dihargai karena dilibatkan juga dalam pengevaluasian kurikulum maupun program-program selama anak bersekolah”.<sup>39</sup>

Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar, dari data di atas dapat diketahui bahwa evaluasi kurikulum yang dilakukan dalam kelas unggulan di MI Darul

---

<sup>39</sup> Hasil triangulasi wawancara wali murid kelas unggulan MI Darul Ulum, tanggal 01 Juli 2020 21.15 WIB



Ulum Wates Ngaliyan Semarang selain berdasarkan penilaian formatif evaluasi juga berdasarkan penilaian sumatif.

## **B. Analisis Data Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang**

Setelah memaparkan deskripsi data hasil penelitian mengenai manajemen kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang, peneliti akan mencoba mengembangkan dalam bentuk analisis data, kelas unggulan adalah kelas yang dirancang secara khusus untuk siswa-siswa yang memiliki kemampuan, bakat, keterampilan, kreativitas, serta intelegensi yang lebih daripada siswa yang lainnya dan kemudian mendapat program pengajaran yang berbeda dalam meningkatkan kelebihannya tersebut sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan. Berdasarkan data-data hasil penelitian, maka berikut ini adalah hasil analisis datanya :

Sesuai data yang didapat oleh peneliti, bahwa program kelas unggulan adalah tindak lanjut dari program tahsus yang sudah pernah dijalankan di MI Darul Ulum, yang meluluskan siswa siswi yang hafidz 3-4 juz yang bekerjasama dengan Darul Qur'an, setelah itu tidak jalan ternyata surut dan butuh wadah penanganan khusus sehingga di adakanlah program kelas unggulan dengan penambahan program-program unggul selain tahfidz. Hal itu menandakan anak berbakat dan mempunyai kelebihan memang harus di wadahi. Sebagaimana penjelasan yang di keluarkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar dalam buku Pedoman Penyelenggaraan Kelas

Unggulan bahwa anak didik yang prestasinya menonjol harus dikelompokkan dalam satu kelas tertentu kemudian di beri program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu. Hal itu bertujuan untuk mengembangkan kemampuannya, karena jika materi yang disampaikan kepada anak didik yang mempunyai kelebihan itu materi yang biasa-biasa saja, pastinya mereka tidak akan tertantang dan akhirnya tidak berkembang dengan baik.

Sebagaimana teori Davis yang dikutip oleh Munandar menyatakan bahwa terdapat ciri-ciri guru untuk siswa berbakat istimewa atau unggulan. Ciri-ciri guru tersebut adalah: 1) sikap demokratis; 2) ramah dan memberi perhatian perorangan; 3) sabar; 4) minat luas; 5) penampilan yang menyenangkan; 6) adil; 7) rasa humor; 8) perilaku konsisten; 9) menggunakan penghargaan dan pujian; dan 10) kemahiran yang luar biasa dalam mengajar subjek tertentu. Ciri-ciri yang harus ada pada guru yang mengajar kelas unggulan tersebut lah yang menjadi alat dalam penyeleksian guru kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang selain kemampuan dan kecakapan berbahasa arab dan inggris sebagai poin tambahan, karena siswa dengan bakat yang istimewa atau unggul dapat bereaksi dengan kemarahan, kebencian, atau kesebalan jika guru menekan mereka.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Pasal 8 dan 9 UU No.14 tahun 2005 : Tentang Guru dan Dosen, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik,

sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploma empat.<sup>40</sup> Sesuai dengan peraturan tersebut dan data jumlah ketenagaan dan lulusan dinyatakan bahwa guru yang mengajar intrakurikuler 100% sudah melalui pendidikan strata 1.

Dirincikan lagi mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Komponen Guru dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Guru pada SD/MI atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi pendidikan akademik minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (SI) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/SI PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan, kualifikasi akademik yang dipersyaratkan diatur dalam permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi, dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah, dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.<sup>41</sup> Adapun dari data kuantitas dan kualitas guru MI Darul Ulum, meskipun semua guru sudah melalui pendidikan

---

<sup>40</sup> Undang-undang No.14 Tahun 2005, diakses pada tanggal 20 Mei 2020 pukul 20.17 WIB

<sup>41</sup> Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, diakses pada tanggal 20 Mei 2020 pukul 21.47 WIB

tinggi program sarjana (S1) tetapi masih ada beberapa yang belum bersertifikasi, dan 7 guru kelas unggulan termasuk guru yang terbilang baru dan belum bersertifikasi. Namun kualifikasi pendidikannya dalam bidang pendidikan walaupun tidak semua dalam bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI). Keadaan inilah yang nantinya menjadi hal yang harus diperbaiki oleh MI Darul Ulum, untuk terus meningkatkan kompetensi guru-guru yang mengajar didalamnya demi menjaga mutu pendidikan baik melalui studi lanjut, PLPG, PPG, maupun workshop.

Beralih ke rasio siswa dan guru yang ideal, sesuai dengan apa yang tercantum dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag Nomor: 7263 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan profesi Guru Bagi Guru Madrasah Tahun 2019 (Bab III Poin 9), aturan terkait rasio minimal jumlah siswa terhadap guru bagi Madrasah Ibtidaiyah adalah 15:1. Selain ketentuan minimal jumlah siswa, yang tidak kalah pentingnya adalah aturan terkait jumlah maksimal siswa dalam satu rombel, jumlah maksimal rombel dalam satu tingkat dan jumlah maksimal rombel dalam satu madrasah, untuk ketentuan Madrasah Ibtidaiyah, maksimal 54 rombel/madrasah dan 9 rombel/tingkat dengan jumlah siswa maksimal 28 siswa/rombel. Panduan tersebut ternyata juga menjadi bahan pertimbangan penerimaan siswa-siswi unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan, demi kualitas pelayanan kelas unggulan secara maksimal sehingga pembelajaran juga efektif maka dibuat penugasan pendampingan 2 guru kelas bagi rombel yang

melebihi 20 peserta didik. Dan setelah menganalisis data ternyata masih ada kelas yang dihuni 27 peserta didik dan didampingi 1 guru kelas tepatnya di kelas 3 unggulan, hal itu dijawab oleh kordinator tim pengembang kelas unggulan bahwa akan segera diadakan *open requirment* guru kelas unggulan lagi untuk tetap menjaga kualitas pelayanan secara maksimal. Dari pemaparan data dan realita tersebut rasio guru dengan siswa kelas unggulan di MI Darul Ulum sudah sesuai dan diterapkan dengan baik.

Dalam deskripsi data juga jelas muatan kurikulum bagi kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan lebih banyak dari kelas reguler karena kelas unggulan menerapkan sistem *full day school*, dan itu semua didukung dengan adanya fasilitas yang memadai dan metode-metode yang variatif. Nilai-nilai hasil ujian akhir semester perbandingan antara kelas unggulan dan reguler juga perbedaanya menonjol dengan muatan lokal yang berbeda dan beban jam yang selisih.

Adapun temuan khusus mengenai manajemen kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum hasil analisisnya sebaga berikut :

### **1. Perencanaan Kurikulum Kelas Unggulan**

Dalam membuat sebuah perencanaan terhadap kurikulum, banyak hal yang harus dipertimbangkan secara matang, di antaranya adalah bagaimana kita melakukan manajemen atau pengelolaan terhadap perencanaan kurikulum itu sendiri. Pengelolaan terhadap perencanaan kurikulum sangat bergantung pada kemampuan manusia sebagai pengelolanya.

Apabila pengelolaan perencanaan kurikulum ini dilaksanakan oleh seorang profesional, akan dihasilkan sebuah “*master plan*” kurikulum yang siap untuk diujicobakan ataupun diterapkan pada sasaran yang telah ditetapkan.

Perencanaan kurikulum program kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang sudah baik yang mana perencanaan dilakukan dengan menganalisis konteks, kebutuhan dan standar nasional pendidikan, setelah itu dilanjut dengan pemilihan atau penetapan tujuan dan penentuan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sesuai dengan teori J.G Owen bagaimana kurikulum itu direncanakan secara professional lebih menekankan pada masalah bagaimana menganalisis kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan sebagai faktor yang berpengaruh dalam perencanaan kurikulum yaitu kondisi sosiokultural dan ketersediaan fasilitas.

Di sisi lain perencanaan tidak bisa direncanakan oleh pimpinan dan diputuskan oleh beberapa orang saja, sebagaimana yang dijelaskan Dr. H. Dinn Wahyudin, MA dalam buku karyanya bahwa perencanaan dan pengembang kurikulum paling efektif jika dikerjakan secara bersama-sama untuk itulah peran berbagai pihak dalam perencanaan sangat dibutuhkan.<sup>42</sup> Sesuai

---

<sup>42</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 23.

dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa perencanaan kurikulum pada kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dilakukan oleh kepala madrasah bersama pengurus yayasan dan komite madrasah atau juga bisa disebut tim khusus dan dibantu dengan tim pengembang dibawahnya, keterlibatan berbagai pihak seperti itulah yang akan membantu perwujudan dari perencanaan secara maksimal.

Program kelas unggulan di MI Darul Ulum menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Nasional Tahun 2013 yang dikombinasi dengan kurikulum muatan lokal. Dimana pengembangan muatan lokal yang digunakan adalah pelajaran *Imla'*, *Muhadatsah*, dan *Conversation*. Kegiatan pengembangan diri dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari kegiatan renang, bermain musik, pramuka, melukis, menari dan jarimatika. Yang mana kegiatan pembelajaran Kurikulum Nasional dilaksanakan secara tematik, dimulai pukul 08.00 hingga selesai pada pukul 10.40. Selanjutnya, mata pelajaran pengembangan diajarkan di siang hari hingga sore hari. Kegiatan belajar mengajar sendiri dimulai pada hari Senin dan berakhir hari Jum'at, sedang hari Sabtu-nya diisi dengan kegiatan ekstra kurikuler berupa praktik renang dan bermain musik (kombinasi).

Sesuai yang disebutkan bahwa perencanaan kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang

diantaranya penentuan standar-standar, salah satunya standar kelulusan madrasah. Standar kompetensi lulusan program kelas unggulan MI Darul Ulum Wates Ngaliyan yaitu :

- a. Bisa membaca kitab kuning,
- b. Lancar baca dan tulis al-Qur'an
- c. Wajib hafal Juz 30 dan surat-surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Ar-Rahman, Al-Mulk dll.) Juz 29 dimulai kelas 3
- d. Mampu menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Yang dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas unggulan akan dilengkapi dengan modul/buku pedoman yang akan memudahkan para siswa belajar khususnya mengenai kemampuan berbahasa arab inggris, baca kitab kuning dan juga tahfidz. Hal ini berkenaan dengan pengajaran yang tepat bagi siswa berbakat intelektual. Tirtonegoro menyarankan sistem pengajaran kelas unggulan dengan menggunakan sistem modul karena dianggap paling sesuai dengan karakteristik siswa berbakat intelektual dengan segala potensi dan karakteristiknya, dan hal ini juga diperkuat dalam tulisan Ahmad Zarkasy yang dimuat Jurnal Al-Makrifat Vol 1, No 1, April 2016 bahwa untuk mengetahui mengapa sistem modul diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa *gifted and talented* karena : a) Memberi penekanan kepada kesempatan belajar mandiri yang aktif pada siswa. b) Memperhatikan perbedaan kecepatan belajar siswa. c) Kejelasan dalam penyajian dalam bentuk tingkah laku



siswa bagi setiap satuan pengajaran yang terkecil. d) Penggunaan berbagai media dan metode sesuai dengan sifat dan hakikat bahan dan tujuan pelajaran. e) Kemungkinan siswa berpartisipasi secara aktif dalam seluruh proses belajar mengajar. f) Umpan balik langsung dari hasil penilaian secara terus menerus.<sup>43</sup>

Selain itu, MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang juga sudah merencanakan akan melakukan kunjungan belajar ke luar negeri dan juga melakukan kerjasama dengan Kampung Inggris Pare untuk meningkatkan pengetahuan anak didik tentang Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, serta menyekolahkan kembali para guru yang tahfidz dan pengampu pembelajaran kitab kuning ke pondok-pondok pesantren terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi-inovasi selalu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas program kelas unggulan yang sudah berjalan.

## **2. Pengorganisasian Kurikulum Kelas Unggulan**

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh kepala MI Darul Ulum Wates Ngaliyan bahwa untuk kordinator tim pengembang kurikulum yaitu dari tenaga profesional madrasah, yang di bawahnya beranggotakan guru-guru senior dan beberapa pengurus komite lainnya. Setelah ditentukan kordinator tim pengembang kurikulum maka kordinator tim memilih anggota-

---

<sup>43</sup> Ahmad Zarkasyi, "Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Al-Makrifat* (Vol 1, No 1, April 2016), <http://ejournal.kopertais.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3034>, diakses pada tanggal 02 Juni 2020 pukul 12.45 WIB

anggota yang dijadikan tim pengembang kurikulum. Yang nantinya sebagai tim inti pelaksanaan pengembangan kurikulum sampai ke evaluasi pengembangan kurikulum. Tugas tim pengembangan kurikulum yaitu merealisasikan dan menyusun kurikulum dari rencana yang telah dibuat oleh kepala madrasah, pengurus yayasan, dan pengurus komite madrasah. Seperti yang disampaikan oleh kordinator tim pengembang bahwa tim pengembang melaksanakan apa yang telah direncanakan oleh tim khusus dan menyusunnya menjadi sebuah dokumen kurikulum dari hasil pengembangan yang telah dilakukan. Pengorganisasian seperti ini sesuai teori Fattah yaitu dengan membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumberdaya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.<sup>44</sup>

Selain itu, Madrasah juga mengorganisir seluruh kegiatan akademik maupun non akademik sampai terjadwal dengan baik sehingga tidak ada jadwal yang saling bertabrakan.

Mencermati kutipan-kutipan yang disampaikan oleh pihak-pihak yang bersangkutan, bahwa pengorganisasian kurikulum pada program kelas unggulan di MI Darul Ulum sudah semaksimal mungkin dilakukan dan melewati beberapa tahap, mulai dari :

---

<sup>44</sup> Nanang Fatah. "*Landasan Manajemen.....*", hlm. 71.

1. Tahap pembagian tugas dan wewenang oleh tim khusus kepada tim pengembang
2. Tahap pembagian tugas mengajar dan tugas-tugas lain yang dilakukan secara merata, sesuai dengan keahlian dan ketentuannya.
3. Tahap penyusunan jadwal pelajaran dan beban jam mengajar bagi guru yang disesuaikan dengan standar pelayanan minimal mengajar
4. Tahap penyusunan jadwal kegiatan, baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler

Pengorganisasian sumber daya di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan yakni dapat diketahui melalui beberapa poin-poinnya sebagai berikut:

- 1) Segala peraturan madrasah dan mekanisme manajemen madrasah dikomandoi secara penuh dan terorganisir oleh Kepala Madrasah.
- 2) Mekanisme perencanaan program dilaksanakan pada rapat kerja tahunan yang diikuti oleh seluruh elemen madrasah, yakni Kepala Madrasah, Kordinator tim Litbang, Guru, staf, dan wali murid. Kegiatan ini telah terlaksana secara *continue* dan berjalan dengan baik.
- 3) Program kerja telah diaktualisasikan oleh masing-masing anggota dan pimpinan sesuai dengan jobdisnya.

- 4) MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang memiliki target madrasah dalam satu tahun yang harus tercapai bahkan terlampaui.
- 5) Seluruh siswa diharapkan aktif dan kompetitif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler yaitu harapannya agar siswa dapat menyalurkan bakat dan minatnya.
- 6) MI Darul Ulum Wates Ngaliyan senantiasa memfasilitasi kebutuhan belajar siswa.

Secara keseluruhan sistem organisasi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dapat dikatakan memenuhi kualifikasi sistematis, efisien dan terorganisir, hanya saja ada yang harus diperbaiki dalam pendokumentasian *job description*, pembagian tugas tersebut harus didokumentasikan baik dalam bentuk tulisan maupun bagan koordinasi, untuk memudahkan dalam pengembangan dan evaluasi, karena di kantor madrasah juga belum melakukan pengadaan papan struktur madrasah.

### **3. Pelaksanaan Kurikulum Kelas Unggulan**

Bentuk dari pelaksanaan kurikulum ialah proses belajar dan mengajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum yang telah ditetapkan, Dari kutipan-kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa peranan kepala madrasah dalam fungsi pelaksanaan kurikulum pada program kelas unggulan dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum. Adanya kesepakatan mengajar bagi guru pada program

kelas unggulan menjadikan kinerja guru lebih mudah diawasi oleh kepala madrasah. Peranan guru program kelas unggulan dalam fungsi pelaksanaan kurikulum adalah dengan melakukan pembelajaran yang dengan prinsip dan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Adapun pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dalam kelas unggulan sudah sesuai dengan isi kurikulum 2013 yang mengembangkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa. dan kegiatan-kegiatan implementasi RPP dan penilaian yang dilakukan guru juga berpedoman dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan) dan penutup.<sup>45</sup>

Sedangkan yang membedakan pelaksanaan kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan dengan di madrasah lain yakni salah satunya keunggulan pada sistem pembelajaran tambahannya, kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan menggunakan sistem pembelajaran :

1. *Field Trip*, adanya sistem *Field Trip* ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang

---

<sup>45</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanggung jawab.

2. *Home Visiting*, salah satu dari beberapa metode yang digunakan Madrasah untuk menjalin dan mengakrabkan hubungan antara Madrasah dengan orangtua peserta didik.
3. *Fun Learning Activities (FLA)*, yaitu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yang di dalamnya adalah adanya keterlibatan orang tua dan masyarakat secara aktif disamping pendidik yang profesional.
4. *Parent Teaching*, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua. Mereka juga memberikan pendidikan kepada anak-anak secara langsung melalui ahli bahwa orang tua mereka dapat mengajari sesuai dengan keahlian mereka.

Dan berdasarkan analisis peneliti mengenai pelaksanaan kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang terdapat beberapa komponen yang dimana komponen-komponen tersebut merupakan alat untuk keberhasilan pelaksanaan kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang diantaranya yaitu:

1. Input peserta didik yaitu menyeleksi calon peserta didik dilakukan mulai dari tahap seleksi administrasi, seleksi kompetensi dasar sesuai pedoman tumbuh kembang anak, seleksi minat, bakat dan prestasi.

2. Guru kelas unggulan memiliki kemampuan keterampilan dalam mengajar, mempunyai keteladanan, dan mempunyai target yang dituju. Poin khususnya bisa berbahasa arab dan inggris, tahfidz dan bisa membaca kitab kuning.
3. Kurikulum kelas unggulan telah dimodifikasi menyesuaikan dengan visi dan misi madrasah dan sudah mewadahi secara spiritual, logika, etika, dan estetika serta mengembangkan kemampuan berpikir, kreatif, sistemik dan sistematis
4. Sumber pembelajaran. Sumber pembelajaran yang diberikan pada kelas unggulan berupa buku, buku teks, buku modul, LCD/proyektor, dan materi yang disampaikan oleh guru secara langsung .
5. Sistem pembelajaran menggunakan strategi yang khusus, disaat KBM guru membiasakan dengan menggunakan 2 bahasa (arab dan inggris)
6. Media pembelajaran tersedianya fasilitas khusus sebagai media pembelajaran di kelas unggulan.
7. Tercapainya standar kompetensi lulusan program kelas unggulan MI Darul Ulum Wates Ngaliyan yaitu :
  - a. Bisa membaca kitab kuning,
  - b. Lancar baca dan tulis al-Qur'an
  - c. Hafal Juz 30 dan surat-surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Ar-Rahman, Al-Mulk dll.) dan
  - d. Mampu menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

8. Evaluasi setiap akhir semester berupa tes lisan berbahasa Arab, Inggris, hafalan surat pendek, dan praktik ibadah amaliyah.

Dari beberapa komponen alat penilaian keberhasilan kurikulum program kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan, poin ke-7 lah yang belum berhasil tercapai, karena adanya program kelas unggulan di MI Darul Ulum baru masuk tahun ke-5 dan belum meluluskan peserta didik. Tetapi, sesuai hasil wawancara dengan wali murid perkembangan anak selama masuk kelas unggulan begitu signifikan dan jauh lebih baik.

#### **4. Evaluasi Kurikulum Kelas Unggulan**

Secara umum evaluasi dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar, mencermati hasil wawancara menyatakan bahwa kedua evaluasi tersebut telah dilaksanakan pada program kelas unggulan di MI Darul Ulum dengan baik.

*Pertama.* Evaluasi proses pembelajaran, komponen yang dievaluasi dalam pembelajaran bukan hanya hasil belajar mengajar tetapi keseluruhan pelaksanaan program pembelajaran, metode, media serta komponen evaluasi pembelajaran. Ada beberapa prinsip evaluasi pendidikan yang harus diperhatikan oleh evaluator dalam menjalankan tugasnya. Prinsip tersebut yaitu: harus mengacu pada tujuan pembelajaran, dilaksanakan



secara obyektif, dilaksanakan secara komprehensif atau menyeluruh, dilaksanakan secara terus menerus.

*Kedua.* Evaluasi hasil belajar, dalam evaluasi ini MI Darul Ulum menggunakan penilaian formatif dan sumatif :

1. Penilaian Formatif, ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan belajar atau kompetensi dasar dalam jangka waktu yang relatif pendek. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah evaluasi formatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa setelah siswa mempelajari satu pokok bahasan. Seperti kuis awal dan akhir pembelajaran.
2. Penilaian Sumatif, ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan atau kompetensi yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama. Seperti satu semester, satu tahun atau selama jenjang pendidikan. Kalau evaluasi melalui cara penilaian ini juga dilakukan oleh wali murid yang melihat perkembangan anak dan selalu dibahas dalam paguyuban kelas, sehingga apa yang kurang baik dan apa masukan dari wali murid selalu ditampung oleh guru dan ditembuskan kepada kepala madrasah, kegiatan ini biasanya dilakukan setelah rutinan *home visiting* yang bersifat giliran.

Sesuai deskripsi data hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut juga relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada bab V Bab bentuk Penilaian pasal 6 dan 7 Sebagai berikut:

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penguasaan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
2. Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk
  - a. Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik;
  - b. Memperbaiki proses pembelajaran; dan
  - c. Menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas.

Pasal 7 sebagai berikut:

1. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujiansekolah/madrasah.
2. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuanpendidikan
3. Satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5 ayat (2) untuk melakukan

perbaikan dan/atau penjaminan pendidikan pada satuan pendidikan.

4. Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3), satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik.<sup>46</sup>

Itulah pentingnya evaluasi, karena bagi peserta didik, secara evaluasi pendidikan (khususnya evaluasi hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Dan evaluasi pembelajaran kelas unggulan di MI Darul Ulum bahwa guru sudah melakukan pelaksanaan pembelajaran cukup baik, maka nilai peserta didik rata-rata sudah mencapai KKM, dan selalu ada peningkatan tiap tahunnya. Apabila belum mencapai akan ada pemaksimalan ketika melakukan remedial.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan tentunya banyak sekali kelemahan dan kekurangan. Banyak kendala yang dialami oleh peneliti baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut.

Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian ini antara lain :

---

<sup>46</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Penilaian Pendidikan Nomor 23 Tahun 2016

### 1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Terjadinya pandemi Covid-19 merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi waktu dan mempersempit ruang gerak penelitian. Selain peserta didik belajar di rumah, pendidik dan tenaga pendidikan pun juga dibatasi kegiatan secara bertatap muka. Tetapi peneliti berusaha untuk menggali informasi lebih mendalam, baik dengan cara mendatangi responden yang bersangkutan sesuai jadwal piket madrasah maupun secara online.

### 2. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan hanya satu tempat yaitu MI Darul Ulum Wates Ngaliyan. Sehingga kemungkinan terdapat perbedaan di tempat lain.

### 3. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan peneliti sendiri, baik dalam hal pengetahuan dan pemahaman yang mempengaruhi proses dan hasil penelitian. Namun, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, mulai dari deskripsi data sampai analisisnya yang berjudul “Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang”. Maka, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang disusun oleh tim khusus dibantu tim pengembang dibawahnya. Perencanaan dilakukan dengan menganalisis konteks, kebutuhan dan standar nasional pendidikan, setelah itu dilanjut dengan pemilihan atau penetapan tujuan dan penentuan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sistem pengajaran dengan menggunakan sistem modul. Perencanaan guru meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyeleksian calon siswa dan calon guru dilakukan secara selektif sesuai dengan panduan penyeleksian yang telah ditetapkan.
2. Pengorganisasian kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya : 1) Tahap pembagian tugas dan

wewenang oleh tim khusus kepada tim pengembang. 2) Tahap pembagian tugas mengajar dan tugas-tugas lain yang dilakukan secara merata, sesuai dengan keahlian dan ketentuannya. 3) Tahap penyusunan jadwal pelajaran dan beban jam mengajar bagi guru yang disesuaikan dengan standar pelayanan minimal mengajar. 4) Tahap penyusunan jadwal kegiatan, baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

3. Bentuk dari pelaksanaan kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang ialah proses belajar dan mengajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum yang telah ditetapkan. Peranan kepala madrasah dalam fungsi pelaksanaan kurikulum pada program kelas unggulan dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum. Adanya kesepakatan mengajar bagi guru pada program kelas unggulan menjadikan kinerja guru lebih mudah diawasi oleh kepala madrasah. Peranan guru program kelas unggulan dalam fungsi pelaksanaan kurikulum adalah dengan melakukan pembelajaran yang dengan prinsip dan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.
4. Evaluasi kurikulum kelas unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang menggunakan 2 macam evaluasi yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar melalui penilaian formatif dan sumatif.

## B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi semakin baiknya Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang. Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dengan ini disarankan :

1. Terkait perencanaan, setelah menelaah ketetapan aturan pemerintah tentang Guru dan Standar Kualifikasi Akademik dan Komponen Guru alangkah baiknya madrasah dalam menyeleksi guru lebih memperhatikan hal tersebut dan dengan adanya pembangunan gedung baru khusus kelas unggulan untuk kedepannya demi kemaksimalan pembelajaran rasio siswa perkelasnya tidak lebih dari 20 anak.
2. Terkait pengorganisasian, perlu ada pendokumentasian *job description*, pembagian tugas dalam bagan koordinasi atau dalam bentuk dokumen tertulis, untuk memudahkan dalam pengembangan, evaluasi, dan arsip data.
3. Terkait pelaksanaan, sistem pembelajaran tambahan yang diterapkan sudah cukup baik dan inspiratif alangkah baiknya jika sistem tersebut dijalankan secara terjadwal dan rutin.
4. Terkait evaluasi, sudah baik dan memenuhi kaidah-kaidah dan teori yang diisyaratkan, namun demikian perlu ditingkatkan sehingga dalam penyelenggaraan kelas

unggulan kedepan dapat mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi yang lebih baik.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Rohman Rohim yang telah memberikan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa laporan hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan hasil yang telah didapat. Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Harapannya semoga bermanfaat bagi penulis serta pembaca pada umumnya. Amiin Ya Robbal ‘Alamin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar Rangkuti, *“Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, Tesis”*, Medan : Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2012.
- Aly Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arifanto, *Implementasi Metode Penelitian Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- BSNP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006.
- Buna’i, “Manajemen Pembelajaran Pada Kelas Unggulan Di STAIN Pamekasan”, *Jurnal Studi Islam, Islamuna*, Volume 5 Nomor 2, Desember 2018.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005.
- Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Fatah Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Hamalik Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hanun F, Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di MTsN 2 Bandar Lampung”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol. 14, No. 3, Desember 2016
- Hasibuan, *Manajemen Dasar; Pengertian dan Masalah*, Bandung: CV. Haji Masagung, 1990.
- Hayu Purnama Sari, “*Pengelolaan Kelas Unggulan di MTsN 1 Pesawaran, Skripsi*”, Lampung : UIN Raden Intan, 2019.
- Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Miswari, *Pengembangan Kurikulum*, Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Nasbi Ibrahim, “Manajemen Pendidikan”, *Jurnal Idaarah*, Vol. 1 No.2, Desember 2017.
- Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Neolaka Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nurul Ajima Ritonga, “Ayat-Ayat Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam”, *Jurnal Almaufida*, Vol. II No. 1 Januari – Juni 2017.
- P. Robbins Stephen, Coulter Mary, *Management*, New Jersey: Prantice Hall, 1999.

- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Penilaian Pendidikan Nomor 23 Tahun 2016
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007
- Riza Rahmawati, “*Implementasi Kurikulum DaQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang*”, Tesis, Semarang: Program Pascasarjana UIN Walisongo, 2018.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Salma Prawiradilaga Dewi, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: CV Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, Jakarta: Indeks, 2017.
- Sowell, Evelyn J., *Curriculum An Integrative introduction*, New York: Pearso Education, Inc.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

- Syafaruddin, “*Komunikasi Untuk Keunggulan Sekolah*” dalam Syafaruddin dan Mesiono (ed.), Pendidikan Bermutu Unggul.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Undang-Undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2008.
- Uno, Hamzah B, dkk. *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran*, Depok : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018.
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, cet. 3, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional bekerjasama dengan Rineka Cipta, 2009.
- Wahyudin Dinn, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Zarkasyi Ahmad, “Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam”. *Jurnal Al-Makrifat* (Vol 1, No 1, April 2016),

## Lampiran 1

### *Intrumen Pengambilan Data (Pedoman Observasi)*

Waktu Observasi : 05 Maret 2020

Tempat Observasi : MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang

Permasalahan : Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		ADA	TIDAK ADA
1	Kegiatan Pembelajaran	√	
	- Pengkondisian Kelas	√	
	- Proses Belajar Mengajar	√	
	- Kebiasaan memulai dan mengakhiri pembelajaran	√	
2	Upacara dan Pembiasaan	√	
	- Upacara Bendera Hari Senin	√	
	- Pembiasaan Setiap Hari	√	

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		BAIK	TIDAK BAIK
1	Keadaan Madrasah	√	
	- Kondisi Bangunan	√	
	- Lingkungan Fisik Madrasah	√	
	- Kondisi Sarana Prasarana	√	
	- Perawatan Sarana Prasarana	√	
	- Kelengkapan Sarana Prasarana	√	
	- Alat Peraga dan Sarana Pembelajaran	√	
2	Kegiatan Madrasah	√	
	- Kegiatan Intrakurikuler	√	
	- Kegiatan Ekstrakurikuler	√	
	- Kegiatan Kokurikuler	√	

## Lampiran 2

### *Intrumen Pengambilan Data (Pedoman Dokumentasi)*

Waktu :

Tempat : MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang

Permasalahan : Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan

NO	BENTUK DATA	KEADAAN	
		ADA	TIDAK ADA
1	Sejarah Berdiri	✓	
2	Visi Misi	✓	
3	Data Tenaga Pendidik/Kependidikan	✓	
4	Data Siswa Kelas Unggulan	✓	
5	Program Kerja	✓	
6	Data Sarana Dan Prasarana	✓	
7	Struktur Organisasi		✓
8	Dokumen I Kurikulum	✓	
9	Pedoman Pelaksanaan Kelas Unggulan (SK Dan Buku Panduan)	✓	
10	Silabus Dan RPP Salah Satu Mata Pelajaran	✓	
11	Format Dan Daftar Nilai Semester	✓	
12	Data Alumni Kelas Unggulan		✓
13	Daftar Prestasi	✓	
14	Jadwal Pelajaran	✓	
15	Dokumentasi Kegiatan	✓	

### *Lampiran 3*

#### *Instrumen Pengambilan Data*

##### *(Pedoman Wawancara)*

#### I. Kepala Madrasah

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala madrasah di MI Darul Ulum ?
2. Sejak kapan program kelas unggulan dimulai pada madrasah yang Bapak pimpin?
3. Apa yang menjadi latar belakang penyelenggaraan program kelas unggulan di madrasah yang Bapak pimpin?
4. Apa tujuan penyelenggaraan kelas unggulan di madrasah yang Bapak pimpin?
5. Bagaimana perencanaan kelas unggulan di madrasah yang Bapak pimpin? Hal-hal apa saja yang diperhatikan dalam aktivitas perencanaan kurikulum pada kelas unggulan di madrasah yang Bapak pimpin? Mohon Bapak jelaskan!
6. Bagaimana proses penyusunan kurikulum pada kelas unggulan di madrasah yang Bapak pimpin dan siapa-siapa saja yang terlibat di dalamnya? Mohon Bapak uraikan!
7. Bagaimana pengorganisasian kurikulum kelas unggulan di madrasah yang bapak pimpin ?
8. Bagaimana pola kebijakan dalam pelaksanaan program kelas unggulan di madrasah yang Bapak pimpin (top down atau bottom up)? Mohon Bapak uraikan!

9. Bagaimana sistem rekrutmen siswa pada program kelas unggulan di madrasah yang Bapak pimpin?
10. Apakah guru dikelas unggulan termasuk guru yang diseleksi? Bagaimana proses seleksi dan syarat yang harus diharuskan ada pada guru kelas unggulan ?
11. Sejauh mana keterlibatan Bapak dalam penerapan manajemen kurikulum pada kelas unggulan di madrasah yang Bapak pimpin? Mohon Bapak jelaskan!
12. Adakah hambatan yang dialami dalam pengorganisasian kurikulum pada kelas unggulan di madrasah yang Bapak pimpin? Mohon Bapak jelaskan!
13. Bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilaksanakan program kelas unggulan di madrasah yang Bapak pimpin? Mohon Bapak jelaskan!
14. Apa saja indikator keberhasilan kurikulum pada kelas unggulan di madrasah yang Bapak pimpin? Mohon Bapak jelaskan!
15. Apakah guru bidang studi pada kelas unggulan mampu melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan? Mohon Bapak jelaskan!
16. Kapan dan bagaimana proses evaluasi kurikulum terhadap seluruh kegiatan yang sudah dilaksanakan pada program kelas unggulan di madrasah yang Bapak pimpin? Mohon Bapak jelaskan!



17. Apakah media pembelajaran dan sarana prasarana pada kelas unggulan berbeda dengan kelas reguler?
18. Apa saja yang menjadi hambatan utama dalam aktivitas belajar mengajar di madrasah yang Bapak pimpin? Mohon Bapak jelaskan!
19. Prestasi apa saja yang sudah pernah di raih oleh para siswa kelas unggulan ?
20. Apa reward yang di berikan kepada para bintang pelajar di madrasah yang bapak pimpin ?
21. Adakah persyaratan tertentu yang mengikat para siswa selama menjadi siswa kelas unggulan ?
22. Bagaimana peran orangtua atau wali murid yang siswanya masuk pada kelas unggulan?

## II. Kordiantor Tim Pengembang

1. Bagaimana tanggapan Bapak tentang penyelenggaraan program kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak ceritakan!
2. Apa langkah-langkah yang harus Bapak/Ibu pertimbangkan dalam perencanaan kurikulum pada program kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak jelaskan!
3. Apakah ada hal-hal yang diperhatikan dalam perencanaan kurikulum? Mohon Bapak jelaskan!

4. Kurikulum apa yang digunakan pada kelas unggulan? Apakah ada perbedaan dengan kelas reguler?
5. Materi yang digunakan pada kelas unggulan apakah ada perbedaan dengan kelas reguler?
6. Apa saja kebijakan kepala madrasah dalam perencanaan kurikulum pada program kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak jelaskan!
7. Bagaimana pengorganisasian kurikulum kelas unggulan? Apakah Bapak terlibat?
8. Bagaimana keadaan sumberdaya sarana dan prasarana yang tersedia pada program kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak jelaskan!
9. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana guna menunjang proses pembelajaran pada program kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak jelaskan!
10. Apa saja yang menjadi indikator keberhasilan kurikulum pada pelaksanaan program kelas unggulan? Mohon Bapak jelaskan!
11. Apakah ada peranan kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum pada program kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak uraikan!
12. Prestasi apa saja yang sudah pernah di raih oleh para siswa kelas unggulan ?
13. Apa reward yang di berikan kepada para bintang pelajar di MI Darul Ulum ?

14. Adakah persyaratan tertentu yang mengikat para siswa selama menjadi siswa kelas unggulan ?
15. Bagaimana peran orangtua atau wali murid yang siswanya masuk kelas unggulan?
16. Bagaimana proses evaluasi kurikulum pada program kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak jelaskan!
17. Bagaimanakah proses perekrutan siswa program kelas unggulan yang dilakukan setiap awal tahun ajaran di MI Darul Ulum? Mohon Bapak jelaskan!
18. Apa saja yang menjadi hambatan utama dalam proses belajar mengajar pada program kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak jelaskan!

### III. Guru

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang pelaksanaan program kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak/Ibu ceritakan!
2. Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi latar belakang pelaksanaan program kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!
3. Apakah Bapak/Ibu diikutsertakan dalam proses penyusunan kurikulum pada kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!

4. Apa langkah-langkah yang harus Bapak/Ibu pertimbangkan dalam perencanaan kurikulum pada program kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!
5. Apakah ada hal-hal yang diperhatikan dalam perencanaan kurikulum? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!
6. Apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam penyusunan kurikulum pada program kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak/Ibu uraikan!
7. Apa saja kebijakan kepala madrasah dalam perencanaan kurikulum pada program kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!
8. Bagaimana keadaan sumberdaya sarana dan prasarana yang tersedia pada program kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!
9. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana guna menunjang proses pembelajaran pada program kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!
10. Apa saja yang menjadi indikator keberhasilan kurikulum pada pelaksanaan program kelas unggulan? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!
11. Apa saja langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan guna menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!
12. Bagaimana mekanisme penilaian pembelajaran pada kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!

13. Apakah ada peranan kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum pada program kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak/Ibu uraikan!
14. Bagaimana proses evaluasi kurikulum pada program kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!
15. Bagaimanakah proses perekrutan siswa program kelas unggulan yang dilakukan setiap awal tahun ajaran di MI Darul Ulum? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!
16. Apa saja yang menjadi hambatan utama dalam proses belajar mengajar pada program kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!

### III. Komite Madrasah

1. Bagaimana tanggapan Bapak tentang pelaksanaan program kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak jelaskan!
2. Menurut Bapak apa yang menjadi latar belakang pelaksanaan program kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak jelaskan!
3. Bagaimanakah hasil (siswa dan pembelajaran) yang diperoleh setelah pelaksanaan program kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak jelaskan!
4. Apakah bentuk pertimbangan yang Bapak berikan dalam penentuan arah, visi, misi madrasah sesuai dengan harapan stakeholders MI Darul Ulum? Mohon Bapak jelaskan!

5. Apakah Bapak diikutsertakan dalam proses penyusunan kurikulum pada kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak jelaskan!
6. Apa bentuk-bentuk masukan yang Bapak berikan terkait dengan harapan masyarakat, potensi daerah, potensi madrasah dalam perencanaan kurikulum di MI Darul Ulum? Mohon Bapak jelaskan!
7. Menurut Bapak apakah ada program-program yang diprioritaskan dalam pelaksanaan kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak jelaskan!
8. Bagaimana mekanisme sosialisasi program kelas unggulan di MI Darul Ulum? Mohon Bapak jelaskan!
9. Bagaimana proses pengumpulan data tentang pelaksanaan pembelajaran sebagai bagian dari evaluasi kurikulum, adakah keterlibatan Bapak di dalamnya? Mohon Bapak jelaskan!
10. Bagaimana peranan Bapak dalam membantu kepala madrasah mengevaluasi respon masyarakat terhadap penyelenggaraan pembelajaran dan pengembangan diri di MI Darul Ulum? Mohon Bapak jelaskan!

#### IV. Siswa kelas unggulan

1. Apa yang menjadi motivasi anda sehingga ingin masuk kelas unggulan?

2. Bagaimana perbandingan antara kelas unggulan dan reguler dalam pembelajaran?
3. Apakah selama berada di kelas unggulan anda merasa berat?
4. Apakah kelebihan yang anda rasakan ketika berada di kelas unggulan?
5. Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan menurut anda profesional?
6. Apakah guru menggunakan media pembelajaran?
7. Apakah metode pembelajaran guru bervariasi?
8. Apakah setiap akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi?
9. Adakah masukan yang ingin di sampaikan demi perbaikan atas penyelenggaraan kelas unggulan di MI Darul Ulum ?

#### V. Wali Murid

1. Apa yang menjadi motivasi bapak memasukkan putranya di kelas unggulan MI Darul Ulum ?
2. Apa yang membedakan kelas unggulan di MI Darul Ulum dengan sekolah lain?
3. Menurut bapak adakah perubahan secara signifikan pada diri anak setelah masuk kelas unggulan?
4. Adakah keluhan kesah yang pernah anak ceritakan mengenai pembelajaran dalam kelas unggulan? Jika ada, contohnya

5. Apa pendapat bapak dengan adanya paguyuban kelas unggulan?
6. Impact dari adanya paguyuban wali murid bagi diri anak/murid kelas unggulan?
7. Mengenai evaluasi program-program kelas unggulan, apakah ada keterlibatan wali murid didalamnya?
8. Jika ternilai 1-10 berapa nilai kepuasan yang bapak berikan atas hasil anak setelah mengikuti pembelajaran di kelas unggulan?
9. Adakah masukan yang ingin di sampaikan demi perbaikan atas penyelenggaraan kelas unggulan di MI Darul Ulum ?



## Lampiran 5

### Data Pendidik, Tenaga Kependidikan Dan Peserta Didik Kelas Unggulan

NO	NAMA	JABATAN
1	Nurul Qomariyah, M. SI	Kepala Madrasah
2	Ach. Nur Mustofa, S. Ag	Guru Kelas
3	Solekah Candra Dewi, S. Pd	Guru Kelas
4	Suriyah, S. Ag. M. Pd. I	Guru Kelas
5	Muh Hasan Faizin, S. Sos. I	Guru Kelas
6	M. Badrul Umam, S. Pd. I	Guru Kelas
7	Catur Pujiyanto, S. Pd. I	Guru Kelas
8	Fitri Fatimah, S. Pd. I	Guru Kelas
9	Hasanudin, S. Pd	Guru Kelas
10	Dewi Handayani, S. Pd	Guru Kelas
11	Fitria, S. Sos. I	Guru Kelas
12	Fithry Rahmatika, S. Pd. I	Guru Kelas
13	Muryati, S. Pd. I	Guru Kelas
14	Siti Fatimah, S. Pd. I	Guru Kelas
15	Alfiyatul Rohmana, S. Pd	Guru Kelas
16	I'is Aisyah, Lc	Guru Kelas
17	Ekky Wahyu Muhariyani, S. Pd	Guru Kelas
18	Ria Umami, S. Pd	Guru Kelas
19	Siti Safaa'atun, S. Pd. I	Guru Kelas
20	Siti Rifatul Munawaroh, s. Pd	Guru Kelas
21	Verawati Indah, S. Pd	Guru Kelas
22	Siti Yuni Artiana. S. Pd. I	Guru Kelas
23	Faizatun Nisa, M. Pd	Guru Kelas
24	Siti Ubaidah, S. Pd	Guru Kelas
25	Muhlisin S. Sos. I	Guru Mapel

26	Elly Mariatin, S. HI	Guru Mapel
27	Tika Puas Anggraeni, S.Pd	Guru Mapel
28	Ahmad Mushonef, S. Pd. I	Guru Mapel
29	Neli Novita Sari, S. Pd	Guru Mapel
30	A'yunin Munafatin, S. Pd	Guru Mengaji
31	Ika Mustafiyah, S. Pd	Guru Mengaji
32	Andi Ayis	Ka. TU
33	Riska Mila Fitriyani, S. Farm	TU
34	Dinik Setyaningsih, S. E	TU
35	Anissa Gina Nazda, S. Pd	TU
36	Siti Faizah, S. Pd	TU
37	M. Abdul Ghopur	Perpustakaan
38	Agus Sumaskan	Satpam
39	Mat	Kebersihan
40	Sholeh	Kebersihan
41	Ngalimin	Satpam

No	Nama	Kelas
1	Abshari Nuria Gendhis P	I Unggulan
2	Afiq Adhigana	I Unggulan
3	Ahmad Hilmi Jauhar M.	I Unggulan
4	Ahmad Ziyah A'lal Huda	I Unggulan
5	Aika Yonori Saralee	I Unggulan
6	Alexandra Widya Sakhi	I Unggulan
7	Alifiandra Safaraz M.	I Unggulan
8	Arkan Ataya Krissianto	I Unggulan
9	Arthur Pradipta Raditya U	I Unggulan
10	Atiqotuz zahro	I Unggulan
11	Husna Nabila	I Unggulan

12	Jawami Alkalim Farera	I Unggulan
13	Maghali Raihan Chua	I Unggulan
14	Muhammad Arfa Alfarisi	I Unggulan
15	Nandita El Zahsy Rinandi	I Unggulan
16	Nizar Faezya Al Yusuf	I Unggulan
17	Rendy Ahmad Fahrezi	I Unggulan
18	Royatul Haq Aulia A.	I Unggulan
19	Salsabila Zhafira Aqila P.	I Unggulan
20	Senandung Nafiza Al G.	I Unggulan
21	Talitha Afia Nugroho	I Unggulan
22	Zainab Zahra Yuliyanto	I Unggulan
23	Zidan Dimas Ramadhan	I Unggulan

Guru Kelas

Siti Safaa'atun, S. Pd. I
Ria Umami, S. Pd

No	Nama	Kelas
1	Ahmad Zain Arroyan Abadi	2 Unggulan
2	Aqiela Kamila Faiha	2 Unggulan
3	Aqila Putri Khalifa	2 Unggulan
4	Arin Hanifa Hasna	2 Unggulan
5	Askana Sakhi Kirana	2 Unggulan
6	Azwwa Nabila Alfika	2 Unggulan
7	Challysta Aquila Prasetyo	2 Unggulan
8	Chandelino Sabian Awa Razaq	2 Unggulan
9	Danniswara Evan Hariawan	2 Unggulan
10	Fayola Maheswari Fenushe	2 Unggulan
11	Gadiza Naura Sakhi	2 Unggulan

12	Gavin Irhab Syahir Muhammad	2 Unggulan
13	Ibrahim Asyam Ar Rasyiid	2 Unggulan
14	Khumaira Zahra Resda	2 Unggulan
15	Muhammad Adzmar El Prisa	2 Unggulan
16	Muhammad Azka Zam Zami	2 Unggulan
17	Muhammad Chanif Kafabillah	2 Unggulan
18	Nafiza Belva Syakira	2 Unggulan
19	Naureen Adzkiya Wahda	2 Unggulan
20	Qirani Dhesita Maharani	2 Unggulan
21	Ramadhani Anggar Gunarto	2 Unggulan
22	Rasyid Setiawan	2 Unggulan
23	Rumaisha Farzana	2 Unggulan
24	Sarah Aulia Putri	2 Unggulan
25	Syakira Daniys Ghassani	2 Unggulan
26	Edgar Hafidz Maulana	2 Unggulan
27	Yasmin Zahira Nayla Astna	2 Unggulan

Guru Kelas

Ekky Wahyu Muhariyani, S. Pd
------------------------------

Siti Rifatul Munawaroh, s. Pd
-------------------------------

No	Nama	Kelas
1	Achmad Zaky	3 Unggulan
2	Afina Nilna Muna	3 Unggulan
3	Ahmad Fawwaz Chilmi Mujtaba	3 Unggulan
4	Ahza Farzana Cinta Kirana S.	3 Unggulan
5	Aishy Azka Rahmadhita	3 Unggulan
6	Aniq Maftuhah Reswari	3 Unggulan
7	Ardelia Syafaaturrahima H.	3 Unggulan

8	Azzahra Azkadina Alam	3 Unggulan
9	Dewi Kamila Mala Nuzifa	3 Unggulan
10	Haidar Briansyah Dhana	3 Unggulan
11	Haikal Briansyah Dhana	3 Unggulan
12	Hanan Al Ghaniyyu	3 Unggulan
13	Hannan Azhar Hussain	3 Unggulan
14	Ifaza Nahdliyah Haqqe	3 Unggulan
15	Julaibib Muharram	3 Unggulan
16	Maesa Khalfan Abadi	3 Unggulan
17	Muhammad Alif Bilfaqih Nugroho	3 Unggulan
18	Muhammad Hassan Mubarak	3 Unggulan
19	Muhammad Naufal Badruzzaman	3 Unggulan
20	Paramitha Riffi Atika Putri	3 Unggulan
21	Riffat Faiz Fahreza	3 Unggulan
22	Ruby Syafika Humayra	3 Unggulan
23	Safa Putri Maharani	3 Unggulan
24	Shaqifa Aulia Iskandar	3 Unggulan
25	Talitha Amaliya Az Zahra	3 Unggulan
26	Zaki Akmalul Fahmi	3 Unggulan
27	Zayta Zahrol Baroya	3 Unggulan

Guru Kelas

Siti Yuni Artiana, S.Pd.I

No	Nama	Kelas
1	Akhtar Haydar Amirul Adli	4 Unggulan
2	Anggyta Cinta Putri Afini	4 Unggulan
3	Fiya Anisah	4 Unggulan
4	Gheifara Prisa Az Zahra	4 Unggulan

5	Hyo Adara Moyna	4 Unggulan
6	Ibrahim Haidar Al-Qoddafi	4 Unggulan
7	Ihsan Mahendra	4 Unggulan
8	Karissa Athifa'aline	4 Unggulan
9	M. Akhdan Fathi Ikhsan	4 Unggulan
10	Muhamad Mahesa Rezaldi	4 Unggulan
11	Muhammad Daniel Arrivano Azzaky	4 Unggulan
12	Nurullah Aulia Sya'baana Riyanto	4 Unggulan
13	Ridhwan Fajar Anargya	4 Unggulan
14	Zaim Yazida Hilman	4 Unggulan
15	Caesar Athallah Krissianto	4 Unggulan

Guru Kelas

Faizatun Nisa, M.Pd.

No	Nama	Kelas
1	Afnandya Arviansyah	5 Unggulan
2	Aiskha Nabiila Farera	5 Unggulan
3	Arfa Faiq Athoillah	5 Unggulan
4	Erlangga Aditya Abdul Aziz	5 Unggulan
5	Fadhil Arizky Suhendri	5 Unggulan
6	Fathan Luthfi Muzakki	5 Unggulan
7	Gabriel Ahmad Alfiano Azzaky	5 Unggulan
8	Hafizatus Saihah	5 Unggulan
9	Ikhsan Ghonie Alfuadi	5 Unggulan
10	Jibril Risky Setiawan	5 Unggulan
11	Julvia Nur Aidiina	5 Unggulan
12	Kynan Audris Zeki Agrachesta	5 Unggulan
13	Mohamad Viorangga Ikbal P.P	5 Unggulan

14	Muhammad Affan Muzaki	5 Unggulan
15	Muhammad Faiq Abdillah	5 Unggulan
16	Sabrina Alya Maghdalena	5 Unggulan
17	Syarifa Rafika Dewi	5 Unggulan
18	Tanaya Lintang Ilaika	5 Unggulan
19	Zur'atul Khusna Maulidina	5 Unggulan

Guru Kelas

Verawati Indah Lestari, S. Pd

Lampiran 6

Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH "DARUL ULUM"**  
 (TERAKREDITASI A)

NISM 111 23374 0073 - NSS 112030168006 - NPSN 20529102

Alamat : Jl. Raya Anwar Water RT 07/ RW II Nalayan Kota Semarang 50188

Telp (024) 76630963 HP 081567718493 - email : midarululum45@yahoo.com

miduwates@gmail.com Web= www.midu-wates.sch.id

**JADWAL EKSTRAKURIKULER MI DARUL ULUM**

NO	HARI	WAKTU	JENIS	PESERTA	PEMBINA			
1	SENIN	07.30-08.00	Tahfidz juz 30	I KHADJAJI, I AISYAH	USTADZAH ELLA / USTADZ UDIN ANDI AYIS ANISSA GINA NAZDA ANISSA GINA NAZDA MUNAWIR, S.H.I INSTRUKTUR <b>SOLEKHA CANDRA DEWI, S.Pd</b>			
		11.00-12.00	KOMPUTER	I KHADJAJI				
		13.00-14.00	KOMPUTER	I AISYAH				
		15.00-14.00	KOMPUTER	IV KHALID (bergantian setiap minggu)				
		13.00-14.00	KOMPUTER	IV SAAD (bergantian setiap minggu)				
		13.00-14.00	QIROAH	SELEKSI				
13.00-14.00	PENCAK SILAT	SELEKSI						
13.00-14.00	LES	V ABDUR						
2	SELASA	07.30-08.00	Tahfidz juz 30	II ABU BAKAR, II UMAR	USTADZAH ELLA AL-Hafidz TUTOR DARI G. PRESTASI TUTOR DARI G. PRESTASI TUTOR DARI G. PRESTASI TUTOR DARI G. PRESTASI ANISSA GINA NAZDA ANISSA GINA NAZDA MUH HASAN FAZIN, S. Sos. I MUH HASAN FAZIN, S. Sos. I			
		11.00 - 12.00	JARIMATIKA	I KHADJAJI				
		11.00 - 12.00	JARIMATIKA	I AISYAH				
		11.00 - 12.00	JARIMATIKA	II ABU BAKAR				
		11.00 - 12.00	JARIMATIKA	II UMAR BIN KHATTAB				
		13.00 - 14.00	KOMPUTER	V SALMAN (bergantian setiap minggu)				
		13.00-14.00	KOMPUTER	V ABDUR (bergantian setiap minggu)				
		13.00 - 14.00	KALIGRAFI	III UTSMAN BIN AFFAN				
		13.00 - 14.00	KALIGRAFI	III ALI BIN ABI THALIB				
		3	RABU	07.30-08.00		Tahfidz juz 30	I KHADJAJI, I AISYAH	USTADZAH ELLA / UTADDDZ UDIN ANDRIYANTI ANISSA GINA NAZDA ANISSA GINA NAZDA ANDRIYANTI TUTOR DARI G. PRESTASI TUTOR DARI G. PRESTASI MUH HASAN FAZIN, S. Sos. I MUH HASAN FAZIN, S. Sos. I US FADZ AZIZ
				11.00-12.00		MENARI	KELAS I, II, III	
				13.00 - 14.00		KOMPUTER	III ALI BIN ABI THALIB (bergantian setiap minggu)	
13.00 - 14.00	KOMPUTER			III UTSMAN BIN AFFAN (bergantian setiap minggu)				
13.00-14.00	MENARI			KELAS III, IV, V				
13.00 - 14.00	JARIMATIKA			V ABDURRAHMAN BIN AUF				
13.00 - 14.00	JARIMATIKA	V SALMAN AL FARISI						
13.00 - 14.00	KALIGRAFI	IV KHALID BIN WALID						
13.00 - 14.00	KALIGRAFI	IV SAAD BIN ABI WAQASH						
13.00 - 14.00	KALIGRAFI	IV SAAD BIN ABI WAQASH						
13.00 - 14.00	Tahfidz juz 30	KELAS VI						
4	KAMIS	11.00 - 12.00	KOMPUTER	II ABU BAKAR (bergantian setiap minggu)	ANDI AYIS ANDI AYIS TUTOR DARI G. PRESTASI TUTOR DARI G. PRESTASI MUH HASAN FAZIN, S. Sos. I TUTOR DARI G. PRESTASI TUTOR DARI G. PRESTASI			
		11.00 - 12.00	KOMPUTER	II UMAR BIN KHATTAB (bergantian setiap minggu)				
		13.00 - 14.00	JARIMATIKA	III UTSMAN BIN AFFAN				
		13.00 - 14.00	JARIMATIKA	III ALI BIN ABI THALIB				
		13.00-14.00	KALIGRAFI	V ABDUR (bergantian setiap minggu)				
		13.00-14.00	KALIGRAFI	V SALMAN (bergantian setiap minggu)				
13.00 - 14.00	JARIMATIKA	IV KHALID BIN WALID						
13.00 - 14.00	JARIMATIKA	IV SAAD BIN ABI WAQASH						
5	JUMAT	15.00 - 17.00	PRAMUKA	III, IV, V	BUNDA MURYATI KAK MUJI SIN, KAK AEF KAK IMALUDIN KAK NANA, KAK UMI			
		10.30 - 11.30	DRUMBAND	IV, V	PAK ERWIN INSTRUKTUR INSTRUKTUR			
6	SABTU	10.30 - 12.00	MUSIK	SELEKSI	INSTRUKTUR			
		10.30 - 12.00	REBANA	SELEKSI	INSTRUKTUR			
		10.30 - 12.00	Tahfidz juz 30	VI	INSTRUKTUR			
		10.30 - 12.00	SELEKSI	SELEKSI	INSTRUKTUR			
		10.30 - 12.00	PINATO	SELEKSI	INSTRUKTUR			
		10.30 - 12.00	OLIMPIADE MTK	SELEKSI	INSTRUKTUR			
		10.30 - 12.00	OLIMPIADE IPA	SELEKSI	INSTRUKTUR			

Semarang,  
Kepala Madrasah

Nurul Gomariyah, M.S.I

KETERANGAN:  
 APADILA EKSTRAKURIKULER LUDUR ADA PEMBERITAHUAN SEDELUKNYA  
 APADILA ADA PERUBAHAN JADWAL ADA PEMBERITAHUAN LEBIH LANJUT



## Lampiran 7

### Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-7939/UJ.3/PP.00.9/11/2019 Semarang, 25 November 2019  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

**Dr. H. Abdul Wahid, M. Ag**

Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wa. wa.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Dini Hardianti

NIM : 1603036064

Judul : **Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan di MI Darul Ulum Wata  
Ngaliyan Semarang**

Dan menunjuk :

Pembimbing : **Dr. H. Abdul Wahid, M. Ag**

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wa. wa.*

**A.n. Dekan,**

**Ketua Jurusan MPI**



**Dr. Fatkuroji, M. Pd**

NIP. 19770415 200701 1032

Tembusan dirampaiakan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 8

### Surat Pra Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. H. Sanji Kari 2 Semarang 50133  
Telepon 024-7601243, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B - 1622/Un.10.3/D.1/TL.00/03/2020

Semarang, 02 Maret 2020

Lamp : -

Hal : **Pengantar Pra Riset**

a.n. : Dini Hardianti

NIM : 1603036064

Yth.

Kepala Madrasah MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang  
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Dini Hardianti

NIM : 1603036064

Alamat : Dsn. Purworejo Rt/Rw 05/02 Ds. Metatu Kec. Benjeng Kab. Gresik

Judul skripsi : **Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan di MI Darul Ulum Wates  
Ngaliyan Semarang**

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan Prariset pada tanggal 2 Maret 2020.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 9

### Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. H. Sanjaya No. 2 Semarang 50185  
Telp: (04-7601295, Faksimili: 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B – 2476/Un.10.3/D.1/TL.00/05/2020 11 Mei 2020  
Lamp : Proposal Penelitian  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Dini Hardianti  
NIM : 1603036064

Yth.  
Kepala Madrasah MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang  
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka pemfisan skripsi, atas nama mahasiswa

Nama : Dini Hardianti  
NIM : 1603036064  
Alamat : Dsn. Purworejo Rt/Rw 05/02 Ds. Melayu Kec. Benjeng Kab. Gresik  
Judul skripsi : **Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan di MI Darul Ulum Wates  
Ngaliyan Semarang**

Pembimbing :  
I. Dr. Abdul Wabid, M. Ag.

Selubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 15 Mei 2020 sampai dengan tanggal 30 Mei 2020.  
Demikian atas perhatian dan kerabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 10

### Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
MADRASAH IBTIDAIYAH "DARUL ULUM"  
(TERAKREDITASI)**

NISM : 111 23374 0073 - NSS : 112030166006 - NPSN : 20329102  
Alamat : Jl. Raya Anyar Wates RT. 07/ RW. II Ngalyan Kota Semarang 50188  
Telp (024) 76639965 TLP. 081567718493 - email : [midarululum5@yahoo.com](mailto:midarululum5@yahoo.com) ;  
[midwates@gmail.com](mailto:midwates@gmail.com) Web : [www.msha-wates.scb.id](http://www.msha-wates.scb.id)

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 20C/MI-DU/VI/2020**

Yang beranda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Qomariyah, M.S.I  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Tempat Tugas : MI Unggulan Darul Ulum

Menerangkan bahwa :

Nama : Dini Hardianti  
NIM : 1603036064  
Fakultas/ Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Darul Ulum dengan judul "Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngalyan Semarang" pada tanggal 15 Mei 2020 sampai dengan tanggal 30 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebaik - baiknya.

Semarang, 29 Juli 2020

Kepala Madrasah

Nurul Qomariyah, M.S.I

Lampiran 11

Sertifikat PPL



Sertifikat KKL



*Lampiran 12*

**Dokumentasi Penelitian**



**Halaman Madrasah**



**Kegiatan Siswa di luar Kelas**



**Kegiatan Siswa di dalam Kelas**



**Prestasi Siswa**



**Kegiatan Ekstrakurikuler**





**Papan Legalitas Madrasah**



**Bersama Ibu Kepala Madrasah**



**Bersama Kordinator Litbang**



**Bersama Guru Kelas Unggulan**





## *Lampiran 13*

### **RIWAYAT HIDUP**

#### **A. Identitas Diri**

1. Nama : Dini Hardianti
2. Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 26 Agustus 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Dsn. Purworejo RT 04 RW 02  
Ds. Metatu Kec. Benjeng Kab.  
Gresik Prov. Jawa Timur
7. No. Handphone : 085802972326
8. E-mail : [tete.dhinniy26@gmail.com](mailto:tete.dhinniy26@gmail.com)

#### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal:
  - a. MI Hidayatul Ulum 2003-2009
  - b. MTsN Gresik 2009-2012
  - c. MA Mamba'us Sholihin 2012-2015
  - d. UIN Walisongo Semarang 2016-Sekarang
2. Pendidikan Non-Formal:
  - a. Madrasah Diniyah Mamba'us Sholihin 2012-2015
  - b. Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin 2012-2016
  - c. Ma'had Jami'ah Walisongo 2016-2017
3. Sekolah Non-Formal:
  - a. Sekolah Perempuan Untuk Pembebasan dan Kemanusiaan (SEREMPAK) 2019
  - b. Sekolah Gender 2020
  - c. Sekolah Ekofeminisme 2020